

**HUBUNGAN *STUDENT ENGAGEMENT* DENGAN *SOCIAL LOAFING* PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**RIZKI PUTRI  
NIM. 170901147**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022**

**HUBUNGAN *STUDENT ENGAGEMENT* DENGAN *SOCIAL LOAFING*  
PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

**Rizki Putri  
NIM. 170901147**

Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**



**Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog**  
NIP. 198212252015032005

**Pembimbing II**



**Fairan Zain, S.Ag., M.A**  
NIDN. 2003 127303

**HUBUNGAN *STUDENT ENGAGEMENT* DENGAN *SOCIAL LOAFING*  
PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi).**

**Diajukan Oleh**

**Rizki Putri  
NIM. 170901147**

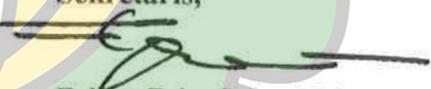
**Pada Hari, Tanggal:  
Senin, 27 Desember 2021 M  
23 Jumadil Awal 1443 H**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**

  
**Rawdha Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 198212252015032005**

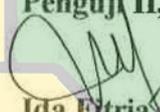
**Sekretaris,**

  
**Fajran Zein, S.Ag., M.A  
NIDN. 2003 127303**

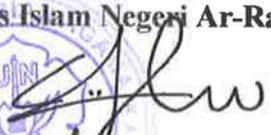
**Penguji I,**

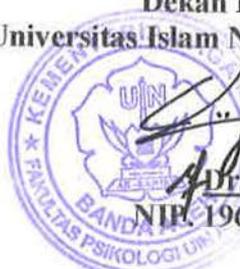
  
**Juhanto Saleh, S. Ag., M. Si - RANIRY  
NIP. 197209021997031002**

**Penguji II,**

  
**Ida Fitria, S. Psi., M. Sc.  
NIDN. 2025058801**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

  
**Dr. Salami, MA  
NIP. 196512051992032003**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rizki Putri

NIM : 170901147

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi Uin Ar-Raniry

Bersama ini peneliti menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya penulis, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa penulis melanggar pernyataan ini, maka penulis siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 November 2021

Yang Menyatakan,





**Rizki Putri**

**NIM. 170901147**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan *Student Engagement* Dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Shalawat besertakan salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu sepenuh hati, baik berupa ide, semangat, doa, bantuan moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih teristimewa kepada orang tua tercinta Ibunda Sumarni yang telah merawat dan membesarkan serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

Izinkan penulis menyampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan ribuan terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag., sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
6. Ibu Rawdhah Binti Yasa, S. Psi., M. Psi., Psikolog sebagai pembimbing 1 yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Fajran Zein, M. Si selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
8. Bapak Julianto S. Ag., M. Si selaku penguji I peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan di skripsi ini.
9. Ibu Ida Fitria, S. Psi., M. Sc selaku penguji II peneliti dalam sidang

munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.

10. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Terkhusus penulis ucapkan terima kasih kepada sahabat dan kekasih Rian Ramadhan dengan penuh kesabaran, perhatian, dan pengorbanan membantu penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
12. Kepada Muhammad Rizki Akbar Pratama, S. Psi selaku orang tua asuh yang selalu bersedia direpotkan dan telah meluangkan waktu serta tenaga sekaligus bantuan yang banyak dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada teman terbaik yaitu Wilda Nadhlia, Devi Ramadhani, Riazul Jannah, Zahratul Fazilla. Yang selalu bersedia menemani, meluangkan waktu, tenaga dan memberikan motivasi yang tiada henti hingga selesainya skripsi ini.
14. Kepada keluarga kecil yaitu Hayatun Nufus, Sarah Suhaila, Ega Humaira, dan Della Saphira, S. Psi yang telah memberikan semangat penuh dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Kepada teman-teman angkatan 2017 Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sama – sama sedang berjuang dalam mendapatkan gelar sarjana.
16. Kepada responden yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian semoga Allah membalas kebaikan anda semua.

Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan semua kebaikannya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu, penulis mengharapkan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan ini.. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, dan akhir kata dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 27 November 2021

Mengetahui,

Rizki Putri



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. <i>Social Loafing</i> .....	13
1. Definisi <i>Social Loafing</i> .....	13
2. Aspek <i>Social Loafing</i> .....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> .....	17
B. <i>Student Engagement</i> .....	20
1. Definisi <i>Student Engagement</i> .....	20
2. Aspek <i>Student Engagement</i> .....	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Student Engagement</i> .....	24
C. Hubungan Antara <i>Student Engagement</i> dengan <i>Social Loafing</i> .....	25
D. Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
C. Operasionalisasi Variabel penelitian.....	28
D. Subjek Penelitian.....	29
1. Populasi .....	29
2. Sampel.....	30
E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	31
1. Administrasi Penelitian.....	31
2. Pelaksanaan Uji Coba .....	32
3. Pelaksanaan Penelitian.....	33

F. Teknik Pengambilan Data .....	34
1. Alat Ukur Penelitian .....	34
2. Uji Validitas .....	38
3. Uji daya beda .....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	45
1. Teknik pengolahan data .....	45
2. Analisis Data .....	47
a. Uji Prasyarat .....	48
1) Uji Normalitas .....	48
2) Uji Linearitas .....	48
b. Uji hipotesis .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	50
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Kategorisasi Data Penelitian .....	52
2. Uji Prasyarat .....	56
a. Uji Normalitas Sebaran .....	57
b. Uji Linieritas Hubungan .....	57
3. Uji Hipotesis .....	58
C. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi Per Angkatan .....	31
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3.3	Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
Tabel 3.4	Skor Aitem Yang Bersifat <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i> .....	36
Tabel 3.5	Aspek dan Indikator <i>Student Engagement</i> .....	36
Tabel 3.6	Blue Print Skala <i>Student Engagement</i> .....	37
Tabel 3.7	Aspek dan Indikator <i>Social Loafing</i> .....	38
Tabel 3.8	Blue Print Skala <i>Social Loafing</i> .....	38
Tabel 3.9	Koefisien CVR Skala <i>Student Engagement</i> .....	40
Tabel 3.10	Koefisien CVR Skala <i>Social Loafing</i> .....	40
Tabel 3.11	Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Student Engagement</i> .....	42
Tabel 3.12	Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Social Loafing</i> .....	43
Tabel 3.13	<i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Student Engagement</i> .....	43
Tabel 3.14	<i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Social Loafing</i> .....	44
Tabel 4.1	Data Demografi Sampel Penelitian Jenis Kelamin .....	50
Tabel 4.2	Data Demografi Sampel Penelitian Usia .....	50
Tabel 4.3	Data Demografi Sampel Penelitian Angkatan .....	51
Tabel 4.4	Data Demografi Sampel Penelitian Fakultas .....	53
Tabel 4.5	Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Student Engagement</i> .....	53
Tabel 4.6	Kategorisasi Skala <i>Student Engagement</i> .....	54
Tabel 4.7	Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Social Loafing</i> .....	54
Tabel 4.8	Kategorisasi Skala <i>Social Loafing</i> .....	55
Tabel 4.9	Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian .....	56
Tabel 4.10	Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian .....	57
Tabel 4.11	Uji Hipotesis Data Penelitian.....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ..... 27



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi CVR
- Lampiran 2 Skala Uji Coba *Student Engagement* dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba *Student Engagement* dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa di UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 Koefisien Korelasi Aitem Total Uji Coba *Student Engagement* dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry
- Lampiran 5 Skala Penelitian Uji Coba *Student Engagement* dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry
- Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian *Student Engagement* dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry
- Lampiran 7 Analisis Penelitian
- Uji Normalitas
  - Uji Linieritas
  - Uji Hipotesis
- Lampiran 8 Administrasi Penelitian
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Kepada Biro Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry.

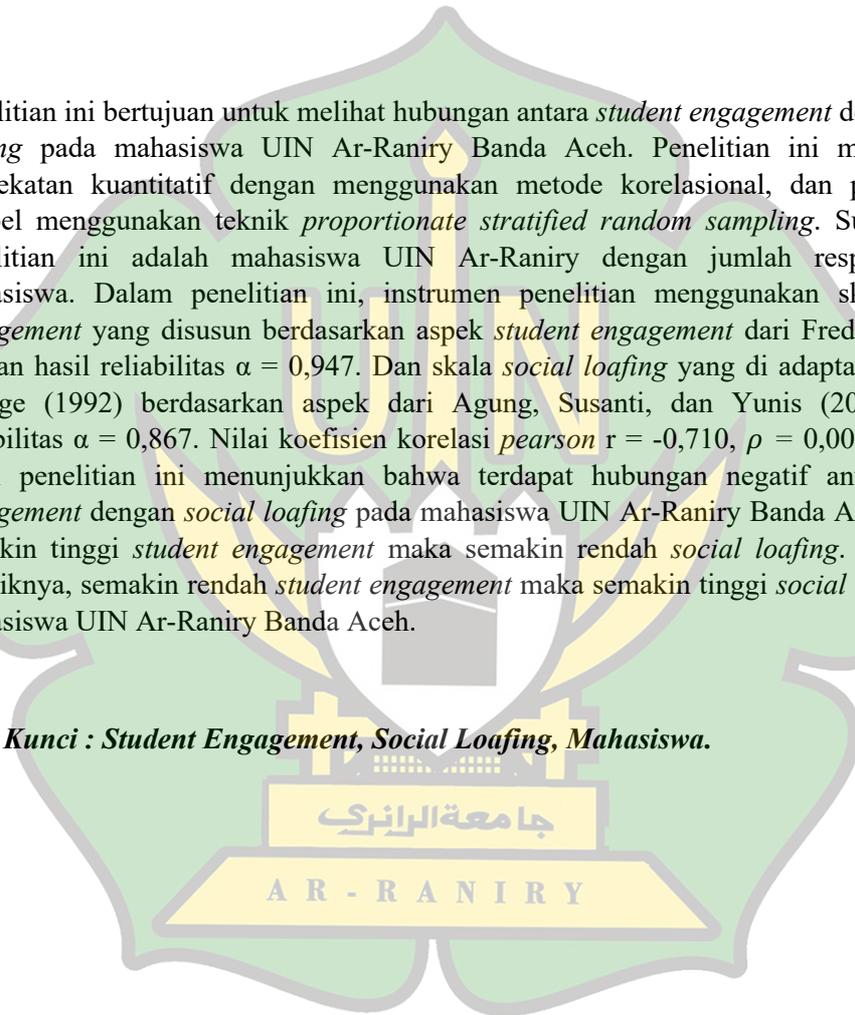


## Hubungan *Student Engagement* Dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional, dan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan jumlah responden 376 mahasiswa. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian menggunakan skala *student engagement* yang disusun berdasarkan aspek *student engagement* dari Fredricks (2011) dengan hasil reliabilitas  $\alpha = 0,947$ . Dan skala *social loafing* yang di adaptasi dari skala George (1992) berdasarkan aspek dari Agung, Susanti, dan Yunis (2019) dengan reliabilitas  $\alpha = 0,867$ . Nilai koefisien korelasi *pearson*  $r = -0,710$ ,  $\rho = 0,000$  ( $\rho < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Artinya semakin tinggi *student engagement* maka semakin rendah *social loafing*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *student engagement* maka semakin tinggi *social loafing* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Kata Kunci :** *Student Engagement, Social Loafing, Mahasiswa.*

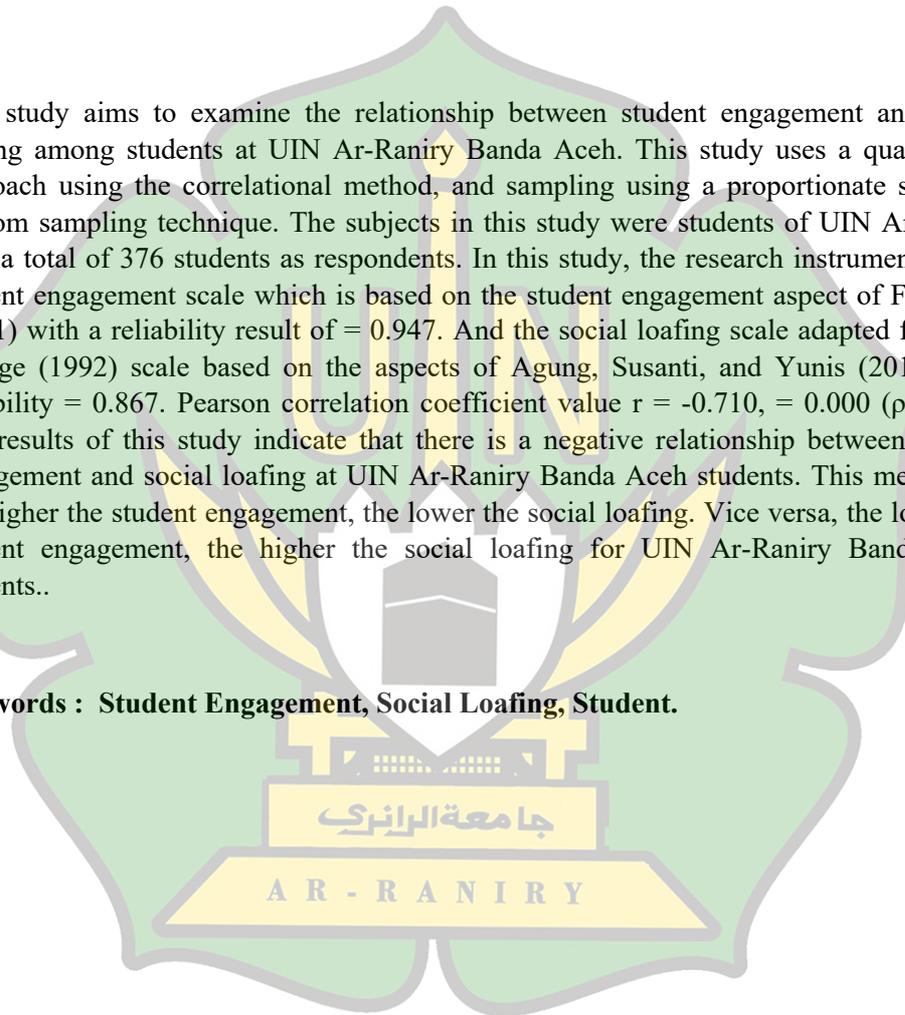


## **Relationship between Student Engagement and Social Loafing at UIN Ar-Raniry Banda Aceh Students**

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the relationship between student engagement and social loafing among students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This study uses a quantitative approach using the correlational method, and sampling using a proportionate stratified random sampling technique. The subjects in this study were students of UIN Ar-Raniry with a total of 376 students as respondents. In this study, the research instrument uses a student engagement scale which is based on the student engagement aspect of Fredricks (2011) with a reliability result of = 0.947. And the social loafing scale adapted from the George (1992) scale based on the aspects of Agung, Susanti, and Yunis (2019) with reliability = 0.867. Pearson correlation coefficient value  $r = -0.710, = 0.000$  ( $\rho < 0.05$ ). The results of this study indicate that there is a negative relationship between student engagement and social loafing at UIN Ar-Raniry Banda Aceh students. This means that the higher the student engagement, the lower the social loafing. Vice versa, the lower the student engagement, the higher the social loafing for UIN Ar-Raniry Banda Aceh students..

**Keywords : Student Engagement, Social Loafing, Student.**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Menurut Siswoyo (2007), mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Selain itu Mahasiswa juga akan bereksplorasi dan bekerja secara nyata untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari saat mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.

Tugas merupakan suatu hal yang sangat dekat dengan perkuliahan dan merupakan bagian yang tidak bisa di pisahkan dalam proses pembelajaran di dunia perkuliahan, tugas ada dua macam yaitu tugas individu dan tugas kelompok. Dalam mengerjakan tugas individu tugas tersebut menjadi tanggung jawab seorang sepenuhnya sedangkan tugas kelompok terdiri dari suatu kelompok kerja,

yaitu suatu unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Riyanto, 2008). Melalui kelompok kerja diharapkan hasil yang didapatkan dari tugas kelompok bisa lebih optimal karena adanya kontribusi dari banyak orang. Menurut Wiyara (1997) salah satu tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk meringankan tugas individu dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan, dengan bekerja bersama diharapkan tujuan tersebut dapat dicapai secara lebih maksimal namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua individu dalam kelompok memberikan kontribusi yang maksimal demi tercapainya tujuan kelompok tadi.

Para peneliti menemukan bahwa mengerjakan tugas secara berkelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan membuat mahasiswa mempelajari hal-hal seperti kemampuan untuk bekerja sama, kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, kemampuan presentasi, kemampuan memimpin dan kemampuan manajemen waktu (Schmelz, Dwan, Kennedy & Ramsey, 2002). Selain itu, manfaat lainnya dari tugas kelompok, yaitu adanya interdependensi dan interaksi dengan mahasiswa-mahasiswa lain yang semakin baik, motivasi untuk belajar yang lebih tinggi dan pembelajaran yang lebih baik melalui pengajaran materi kepada sesama anggota kelompok (Santrock, 2009). Hal ini disebabkan karena kelompok kerja memungkinkan setiap anggota memberikan kontribusinya untuk mengoptimalkan hasil kelompok.

Namun pada prakteknya tugas kelompok ternyata juga memberikan dampak negatif bagi mahasiswa dengan adanya kecenderungan pada mahasiswa untuk mengurangi usahanya saat mengerjakan tugas secara berkelompok.

Menurut Mello (1993) salah satu hal yang paling banyak dikeluhkan mahasiswa mengenai pengalaman tidak menyenangkan dalam kerja kelompok adalah adanya *free rider* dalam kelompok. *Free rider* adalah salah satu bentuk perilaku dimana individu berusaha mengambil banyak keuntungan dari kelompok tetapi pada saat yang sama ia hanya memberikan kontribusi yang sangat sedikit dalam kelompok (Myers, 2012). *Free rider* cukup umum terjadi dalam situasi kerja secara berkelompok dan dalam psikologi *free rider* lebih dikenal dengan istilah *social loafing*.

*Social loafing* merupakan suatu fenomena dimana berkurangnya performa dan usaha suatu individu ketika mereka bekerja dalam suatu kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individu (Karau dan Williams, 1993). Hogg dan Vaughan (2011) juga berpendapat Pada konteks sosial, individu yang kurang ataupun tidak bersungguh-sungguh memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran berkelompok dapat disebut dengan *social loafing*. Menurut Myers (2014) *social-loafing* adalah kecenderungan bagi individu untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika individu mengumpulkan usaha individu untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika individu secara individual diperhitungkan. Lebih lanjut, Baron dan Byrne (2005) mengungkapkan bahwa *social loafing* adalah kecenderungan anggota dalam sebuah kelompok untuk tidak bekerja sesuai potensinya. Individu cenderung melakukan usaha seperlunya hanya untuk menunjukkan *performance* yang baik atau untuk menghindari rasa bersalah karena tidak berbuat apa-apa. Selain itu, *social loafing* adalah adanya demotivasi

di dalam kelompok karena merasa idenya telah diwakili oleh anggota lain (Meinarno dan Sarwono, 2018).

Munculnya *social loafing* bisa juga dipengaruhi harga diri, orang-orang dengan harga diri yang tinggi terdorong untuk berprestasi sebaik-baiknya dengan adanya orang lain khususnya pada tugas-tugas yang sulit (Sarwono, 1997). Mereka ingin menunjukkan kepada orang lain kemampuan mereka yang tinggi itu. Hal di atas sangat terkait dengan kepercayaan diri dan kebutuhan berprestasi seseorang karena kurang percaya dirinya seseorang untuk mengeluarkan kemampuan yang dimiliki akan enggan untuk menunjukkan kemampuannya dalam kelompok, sehingga pemalasan sosial juga sangat berkaitan dengan munculnya rasa percaya diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan, selain itu juga kebutuhan berprestasi merupakan hal yang menentukan dalam *social loafing* (Luthan dalam Raharja, 2007). Tidak percaya pada kemampuan diri sendiri membuat seseorang memiliki sifat konformis yang mana orang tersebut hanya ingin mendapatkan pengakuan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh bahwa di perkuliahan, dosen sering memberikan tugas yang berbentuk makalah kelompok, review jurnal secara berkelompok, maupun diskusi yang sifatnya berkelompok. Hal ini bertujuan agar setiap mahasiswa tidak memiliki beban tugas yang terlalu berat, karena setiap mata kuliah juga memiliki tugas tersendiri (Fakhri, 2012). Namun terdapat mahasiswa yang *social loafing* dikarenakan ia tidak tahu apa yang harus dikerjakan dalam kelompok dan bahkan tidak berusaha memahami tugas kelompok tersebut (Metiasie, 2016). Padahal dalam kegiatan perkuliahan secara

berkelompok, konsep *social loafing* dapat berperan penting untuk menjelaskan keterlibatan dari diri mahasiswa.

Pengajar biasanya menilai hasil akhir kelompok secara keseluruhan tanpa melihat kontribusi dari masing-masing anggota kelompok. Hal ini mengakibatkan terdapat mahasiswa yang kurang atau bahkan tidak peduli dengan tugas kelompoknya karena ia merasa terdapat anggota dalam kelompoknya yang mampu dan akan mengerjakan tugas dalam kelompok, ataupun tugas dianggap terlalu mudah sehingga ia mempercayai anggota yang lain mampu mengerjakannya sendiri (Metiasie, 2016). Latane, William dan Harkins (dalam Hogg dan Vaughan, 2011) menyebutkan dampak negatif dari *social loafing* salah satunya adalah hilangnya produktivitas individu ketika bekerja secara berkelompok. Padahal keaktifan mereka dalam berinteraksi dan memberikan kontribusi dalam pembelajaran, baik itu secara individu ataupun berkelompok, dapat berpengaruh pada proses pembelajaran. Hal ini pula dapat berpengaruh pada hasil prestasi belajar. Individu dengan *social loafing* tinggi memiliki prestasi akademik yang rendah (Zahra, dkk., 2015). Perilaku *social loafing* sendiri juga terjadi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry, hal ini peneliti dapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa UIN Ar-Raniry, Banda Aceh :

*“aku sih lebih suka dapat tugas kelompok kak, soalnya kan tugas itu di kerjain per kelompok tuh, nanti pasti ada 1 orang yang bersedia ngerjain semua, jadi kami saling support dia biar dia mau selesaiin semua tugas dan nilai kami sama... Aku biasanya bantuin dia dengan cara ngeprint atau beliin makanan sih kak”.* (L, 20 tahun, Laki-Laki, 16 September 2021).

*“Saat tidak mengerti tugasnya saya lebih baik diam, karena biasanya kan ada yang pintar di kelompok biarin dulu dia ngerjain*

*yang penting kan udah datang seenggaknya, baru kalau disuruh buat lengkapin baru tanya ke teman. Lagian kalau ngerjain keliru nanti disalahin sama yang lain”* (K, Laki-Laki, 20 tahun, 16 September 2021).

*“Kalau kelompokan juga sering pada sibuk sendiri main hp, jadi ya kadang ngikut menyibukan diri juga lagian kan tugas kelompok ya jadikan ngerjainnya harus bareng- bareng”.* (MZ, Perempuan, 21 tahun, 16 September 2021).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa *social loafing* terjadi karena menurunnya motivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, serta mengurangi usaha dalam mengerjakan tugas kelompok dan enggan memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tugas. Seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan suatu kegiatan ketika orang tersebut berada dalam keadaan bersama-sama dengan orang lain. *Social loafing* dapat menghambat individu dalam memberikan kontribusinya. Menurut Karau dan Williams (dalam Kunishima, 2004) *social loafing* atau pemalasan sosial dapat juga terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain terhadap dirinya. Hal ini berkenaan dengan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran atau yang biasa disebut dengan *student engagement*.

*Student engagement* masih menjadi fokus para peneliti di dunia pendidikan dalam mengupayakan sistem pendidikan yang efektif dan sesuai dengan usia peserta didik. Untuk membangun sistem pendidikan yang demikian dibutuhkan komitmen jangka panjang dari para pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. *Student engagement* penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa, penekanan ini perlu di pahami oleh pihak sekolah sebagai fasilitator pendidikan, orangtua sebagai figur terdekat mahasiswa dan mahasiswa itu sendiri. *Student*

*engagement* dapat menjadi suatu alternatif yang akan berguna dalam membangun sistem agar pelaksanaan penurunan informasi berupa ilmu pengetahuan dari guru dan sumber lain kepada mahasiswa dapat lebih berhasil.

*Student engagement* merupakan suatu bentuk tanggung jawab seorang mahasiswa yang tampak dalam hal kepatuhan terhadap peraturan sekolah, aktif mengikuti proses pembelajaran, dan mampu berinteraksi secara efektif dengan pihak-pihak terkait di sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Menurut Finn (1993), seorang mahasiswa dapat dikatakan memiliki *student engagement* jika memiliki perilaku-perilaku positif dalam kegiatan sekolah seperti mengikuti peraturan serta norma-norma yang ada, tidak adanya perilaku mengganggu seperti membolos atau perilaku dapat yang mengundang masalah dan mahasiswa terlibat aktif dalam seluruh proses akademik. *Student engagement* yang telah dilakukan oleh mahasiswa akan berdampak dalam proses pembelajaran berupa bertambahnya wawasan keilmuan dan memperoleh nilai akademik sesuai yang diharapkan oleh peserta didik dan wali mahasiswa.

Kesuksesan akademik mahasiswa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya *student engagement* yang dimiliki mahasiswa. *Student engagement* merupakan faktor utama dalam kesuksesan akademik, namun realitanya masih ada mahasiswa yang memiliki *student engagement* rendah dalam mengikuti sistem pembelajaran di sekolah. Menurut Connell (1990), perilaku yang dapat mengindikasikan mahasiswa memiliki *student engagement* yang rendah yaitu penurunan motivasi belajar, ketidakpuasan mahasiswa yang tinggi, merasa bosan pada proses akademik yang dijalani dan rendahnya prestasi akademik. Perilaku lain yang

mengindikasikan rendahnya *student engagement* menurut Hirschfield dan Gasper (2011) ialah hal-hal yang dapat mengarah pada kenakalan remaja seperti membolos sekolah, tawuran antar pelajar dan kurangnya rasa hormat kepada otoritas seperti guru dan orangtua. Menilai akan indikasi yang dimunculkan mahasiswa yang memiliki *student engagement* yang rendah tentunya hal ini dapat menjadi tantangan kepada pihak sekolah maupun orangtua khususnya mahasiswa itu sendiri untuk menyadari bahwa *student engagement* penting untuk di laksanakan.

*Student engagement* sebagai bentuk partisipasi secara efektif dalam praktek pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas yang mengarah ke berbagai hasil yang terukur dan sejauh mana mahasiswa terlibat dalam kegiatan di kampus. Hal ini berarti seseorang yang memiliki *student engagement* menikmati segala proses pembelajaran dalam perkuliahannya, baik itu secara individu maupun kelompok. Adanya *student engagement* dapat memberikan manfaat baik secara individu maupun kelompok (Trowler, 2010). Seseorang yang memiliki *student engagement* akan merasa termotivasi dan merasa senang sebagian besar waktunya digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Sementara individu dengan *student engagement* memiliki prestasi akademik yang tinggi (Frontier, 2007), dan hal inilah yang mendukung dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, *student engagement* memiliki konsep yang berbanding terbalik dengan *social loafing*. Ketika seorang individu menunjukkan *student engagement* dengan kegiatan perkuliahannya baik secara akademik maupun non-akademik, maka hal ini dapat

mempengaruhi *social loafing*. Seseorang yang memiliki *student engagement* akan tetap menunjukkan keterlibatannya dalam perkuliahan baik secara akademik maupun non-akademik dikarenakan ia menikmati setiap proses perkuliahannya, sementara individu yang *social loafing* memberikan sedikit kontribusi sehingga keterlibatannya dalam suatu kelompok sedikit pula. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Student Engagement* dengan *Sosial Loafing* Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry.”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk menambah informasi teori di bidang psikologi sosial dan psikologi pendidikan mengenai hubungan antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada mahasiswa mengenai *Student Engagement* dengan *Social loafing*. Penerapan *student engagement* yang tinggi dan mengurangi perilaku *social loafing* dapat bermanfaat bagi mahasiswa. Hal ini dapat membantu mahasiswa berperan aktif dalam pembelajaran di perkuliahan, sehingga membantunya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak di capai.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengambil topik bahasan penelitian yang sama di harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

#### E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian terkait yang relevan yang akan penulis kaji sebagaimana terlihat pada uraian berikut ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Ariati pada tahun 2018 dengan judul "Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang." Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan

antara Student Engagement dengan prestasi akademik Mata Pelajaran Matematika pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sampel penelitian ini menggunakan metode teknik *cluster sampling*. Dari hasil randomisasi ditentukan individu yang menjadi sampel penelitian ini adalah 234 mahasiswa. Sampel dari jurusan IPA adalah kelas IPA 1, IPA 2, IPA 3, IPA 5, dan IPA 6 dan dari jurusan IPS adalah kelas IPS 1 dan IPS 3. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu variabel terikat dan objek penelitian, penulis menggunakan variabel *social loafing* dan objek penelitian yang peneliti gunakan yaitu mahasiswa sementara penelitian ini menggunakan siswa/i SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinambela tahun 2018 dengan judul “Hubungan Student Engagement dengan Social Loafing pada Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *incidental sampling*, dan subjek pada penelitian ini berjumlah 338 responden. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah di lokasi, peneliti melakukan penelitian di UIN Ar-Raniry.

Penelitian Setyawan, dkk, (2016) dengan judul “Peranan *Social loafing* Terhadap Perilaku Prosocial Buruh Perusahaan Air Mineral X The Role Of *Social loafing* Towards Prosocial Behavior In Employees Of Mineral Water Company X”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan *social loafing* terhadap perilaku prososial. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner yang terdiri

dari skala *social loafing* dan perilaku prososial. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu salah satu variable berbeda dan metode yang digunakan.

Penelitian Bariyah dan Pierewan (2015) dengan judul “The Influence Of Students’ Engagement On Students’ Achievement”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan keterlibatan siswa (*student engagement*) dengan prestasi belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas XI IPS di SMA 1 Pengasih. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sample*. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS ver. 20*. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *student engagement* dan prestasi belajar sosiologi. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu salah satu variabel berbeda dan juga metode yang digunakan.

Penelitian Galugu & Ciba (2017) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial, motivasi berprestasi dengan keterlibatan siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian yakni siswa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Sumberpucung Malang. Sampel penelitian sebanyak 276 siswa dipilih dengan menggunakan teknik *proportional sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial, motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa di sekolah. Perbedaan dengan

penelitian peneliti adalah memiliki salah satu variabel yang berbeda, objek penelitian dan tempat penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Social Loafing*

##### 1. Definisi *Social Loafing*

Konsep *Social Loafing* pertama kali dikemukakan oleh Maximilian Ringelman pada tahun 1913, ketika melakukan penelitian terhadap sekelompok orang yang menarik tali, untuk menjelaskan bahwa banyaknya anggota dari sebuah kelompok mungkin akan berpengaruh pada performa kinerja individu. Oleh sebab itu, Ringelmann (dalam Latane, Williams, & Harkins, 1979) menyimpulkan bahwa *social loafing* merupakan berkurangnya usaha individu atau seseorang ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan dengan ketika ia bekerja seorang diri. Lebih lanjut, Latane, William dan Harkins (1979) menyatakan bahwa *social loafing* merupakan pengurangan kinerja individu selama bekerjasama dengan kelompok dibandingkan dengan bekerja sendiri.

Menurut Karau dan Williams (1993) *social loafing* diartikan sebagai fenomena yang terjadi saat motivasi dan usaha individual berkurang pada saat bekerja secara kolektif dibandingkan jika individu bekerja sendiri. George (1992) menyebutkan bahwa *social loafing* merupakan kondisi dimana individu hanya melakukan sedikit usaha untuk menyelesaikan tugas kelompok saat ada anggota kelompok yang lain melakukan tugas tersebut. Myers (2012)

mengungkapkan *social loafing* adalah kecenderungan bagi orang-orang untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika mereka mengumpulkan usaha mereka untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika mereka secara individual diperhitungkan. Menurut Baron dan Birne (2005) kemalasan sosial atau *social loafing* merupakan kecenderungan orang untuk melakukan usaha lebih sedikit saat orang tersebut berada dalam sebuah kelompok demi tujuan bersama, dibandingkan ketika secara individu.

Chidambaram dan Tung (2005) menyebutkan bahwa *social loafing* mengacu pada perilaku dimana seorang individu cenderung untuk mengerahkan usaha yang lebih sedikit ketika bekerja dengan orang lain daripada ketika bekerja sendiri. Menurut George (1992) *social loafing* sendiri lebih dikenal sebagai fenomena hilangnya produktifitas. George (1992) menyebutkan bahwa *social loafing* merupakan kondisi dimana individu hanya melakukan sedikit usaha untuk menyelesaikan tugas kelompok saat ada anggota kelompok yang lain melakukan tugas tersebut, dan *social loafing* mungkin terjadi karena individu berfikir bahwa usaha mereka tidak begitu dibutuhkan karena usaha mereka bisa dilakukan oleh orang lain.

Berdasarkan pemaparan definisi di atas menurut para ahli, penulis menitikberatkan definisi *social loafing* yang di kemukakan oleh George (1992) yaitu *social loafing* merupakan kondisi dimana individu hanya melakukan sedikit usaha untuk menyelesaikan tugas kelompok saat ada anggota kelompok yang lain melakukan tugas tersebut.

## 2. Aspek Social Loafing

George (1992) menyebutkan bahwa *social loafing* memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

### a. Persepsi atas usaha

Penilaian individu atas usaha sendiri dan anggota kelompok. Individu yang menilai usaha tidak berkontribusi signifikan terhadap kelompok dan menilai anggota kelompok lain mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka individu akan cenderung memiliki kemalasan sosial lebih tinggi. Selain itu persepsi terhadap temannya juga berperan dalam memunculkan perilaku kemalasan sosial.

### b. Mengurangi usaha

Individu cenderung mengurangi usaha atau tidak memberikan kontribusi maksimal terhadap pengerjaan tugas kelompok. Individu yang mengalami kemalasan sosial cenderung mengurangi usaha atau hanya mengerjakan tugas relative sedikit dibandingkan temannya. Pengurangan usaha dapat disebabkan oleh tidak dapat teramati kontribusi individu secara jelas.

### c. Membiarkan orang lain melakukan lebih

Individu cenderung membiarkan anggota kelompok lain untuk mengambil peran lebih besar. Individu yang mengalami kemalasan sosial cenderung membiarkan anggota kelompok lain untuk menyelesaikan tugas lebih banyak.

d. Mengandalkan orang lain

Individu yang mempersepsikan teman anggota dapat diandalkan dalam menyelesaikan tugas, maka individu cenderung mengandalkan temannya dalam menyelesaikan tugas.

Myers (2012) menyebutkan bahwa *Social Loafing* memiliki aspek-aspek, sebagai berikut :

a. Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok

Seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan suatu kegiatan tertentu pada saat orang tersebut berada dalam keadaan bersama-sama dengan orang lain. Individu kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi karena berada dalam lingkungan dimana ada orang lain yang mungkin mau melakukan respon yang kurang lebih sama terhadap stimulus yang sama.

b. Sikap pasif

Anggota kelompok lebih memilih untuk diam dan 'memberikan kesempatan' kepada orang lain untuk melakukan usaha kelompok. Sikap pasif ini didorong oleh adanya anggapan bahwa tujuan kelompok telah dapat dipenuhi oleh partisipasi orang lain dalam kelompok tersebut.

c. Pelebaran tanggung jawab

Usaha untuk mencapai tujuan kelompok merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh para anggotanya. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab akan keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Keadaan ini mengakibatkan munculnya pelebaran tanggung jawab di mana individu yang merasa dirinya telah memberikan kontribusi yang memadai bagi kelompok

tidak tergerak untuk memberikan lagi kontribusinya dan akan menunggu partisipasi anggota lain untuk menyelesaikan tanggung jawab kelompok.

d. Menumpang pada usaha orang lain

Individu yang memahami bahwa masih ada orang lain yang mau melakukan usaha kelompok cenderung tergoda untuk menumpang begitu saja pada individu lain dalam melakukan usaha kelompok tersebut. Individu tadi dapat mengambil keuntungan tanpa perlu bersusah payah melakukan usaha.

e. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain *Social Loafing* dapat juga terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain terhadap dirinya.

*Social Loafing* dalam penelitian ini akan diungkap menggunakan alat ukur berupa skala yang mengacu pada aspek-aspek dari George (1992) yaitu persepsi atas usaha, mengurangi usaha, membiarkan orang lain melakukan lebih, dan mengandalkan orang lain. Peneliti menilai bahwa teori dari George (1992) memiliki aspek-aspek yang sesuai dengan yang ingin diukur oleh peneliti sehingga diharapkan pengukuran yang dilakukan nantinya akan lebih akurat.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Social Loafing*

Menurut Hassan (dalam Davoudi, Orazi, & Kaur, 2012) menjelaskan mengenai faktor penyebab munculnya *Social Loafing*, sebagai berikut:

a. Pekerjaan tidak penting. Anggota kelompok tidak akan bekerja secara efisien jika individu tidak melihat pentingnya pekerjaan yang dikerjakan. Pekerjaan mungkin bukan menjadi salah satu strategi atau individu menganggap pekerjaan tidak berguna.

- b. Kurang motivasi. Jika anggota kelompok tidak termotivasi, maka individu akan cenderung mengurangi keterlibatan dan kontribusinya di dalam kelompok. Anggota yang tidak terlibat dalam kegiatan kelompok akan berakibat pada efektivitas dan produktivitas kelompok yang menurun. Dalam hal ini, menurut Asih (2019) mengatakan faktor keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) termasuk dalam faktor kurangnya motivasi karena mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah akan menurunkan keterlibatannya pada setiap kegiatan dalam kelompok.
- c. Kurangnya sistem penghargaan yang adil. Individu yang kurang mendapatkan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja di dalam kelompok maka individu cenderung mengerahkan sedikit usahanya di dalam kelompok.
- d. Kelompok inkoheren. Anggota kelompok merasa tidak cocok karena perbedaan status sosial, pendidikan, latar belakang, budaya, konflik kebutuhan, politik dan lain-lain.
- e. Mengandalkan orang lain. Seorang *social loafers* biasanya akan menggantungkan tugas kepada anggota lain dan berupaya untuk menghindari tanggung jawabnya sebagai anggota kelompok.
- f. Kemalasan. Anggota kelompok enggan melakukan hal yang terbaik untuk mencapai tujuan kelompok. Kemalasan atau rasa malas biasanya muncul sebagai akibat dari menurunnya motivasi individu. Malas termasuk pada ketidakterlibatan individu secara kognitif terhadap tugas yang diberikan.
- g. Bersembunyi dalam kelompok. Para *social loafer* berpikir bahwa dapat lolos dari pengawasan dan bersembunyi di dalam kelompok dengan tidak

memberikan kontribusi kepada kelompok. Perilaku ini semakin kuat apabila individu berada pada kelompok yang lebih besar karena kemungkinan mereka tertangkap akan semakin kecil.

- h. Keadilan kontribusi. Anggota kelompok percaya bahwa anggotalain tidak memberikan usahanya sebanyak yang individu berikan. Karena individu merasa bahwa anggotalain malas, sehingga individu mengurangi usahanya. Hal ini menyebabkan siklus menurun yang berakhir pada titik dimana hanya sedikit pekerjaan yang dapat dilakukan dan produktivitas kelompok akan menurun.
- i. Pengaturan tujuan maksimal. Anggota kelompok mungkin menganggap bahwa dengan tujuan yang jelas dan dengan dengan beberapa orang yang bekerja kearah itu, mereka dapat bekerja lebih sedikit dalam mencapai tujuan. Tugas kemudian menjadi dioptimalkan daripada dimaksimalkan.
- j. Berkurangnya kontingensi antara input dan hasil. Anggota kelompok lebih memilih untuk tidak terlibat dan berkontribusi dalam kelompok karena mereka tidak mendapatkan pengakuan atas kontribusi mereka. Ini adalah deskripsi karakteristik orang didorong oleh keunikan dan individualitas. Jika mereka bekerja di dalam tim, maka mereka akan kehilangan pengakuan dari apa yang telah mereka kerjakan. Oleh karenanya, anggota kelompok kehilangan motivasi untuk memberikan kontribusi maksimal mereka karena akan tidak diakui. Terlebih lagi jika ukuran kelompok yang besar, individu merasa sia-sia berada dalam kelompok. Banyaknya orang berkontribusi akan semakin membuat individu merasa usahanya tidak berguna.

- k. Kurangnya evaluasi. Kurangnya evaluasi dari lingkungan dalam hal ini lingkungan sekolah seperti misalnya evaluasi oleh guru menyebabkan individu malas, kurang terlibat serta tidak menampilkan performa terbaik karena merasa tidak diawasi dan tidak adanya feedback baik dari pihak yang berwenang seperti guru maupun teman.
- l. Kelompok *non-koheusif*. Sebuah fungsi kelompok efektif ketika para anggota telah terikat, merasa memiliki dalam kelompok dan menciptakan hubungan yang berkualitas tinggi yang akan mempermudah kerja sama antar anggota. Sementara itu, apabila tidak adanya *koheisivitas* kelompok maka anggota merasa bukan bagian dari kelompok tersebut yang harus memberikan usahanya untuk mencapai tujuan bersama.
- m. Kompensasi distribusi yang tidak merata. Di dalam ranah akademisi kompensasi yang diperoleh mahasiswa adalah dalam bentuk nilai atau umpan balik positif baik dari teman satu kelompok maupun dari guru. Apabila alokasi kompensasi tidak dilakukan secara adil dan merata, maka individu akan menarik usaha individunya.

## **B. Student Engagement**

### **1. Definisi *Student Engagement***

Konsep *student engagement* tampak pada penelitian Willms (2003) mengutarakan adanya komponen psikologis dalam *student engagement* seperti adanya rasa kepemilikan sebagai mahasiswa, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah baik secara akademik maupun non-akademik, serta sebagian

besar hadir dalam kegiatan perkuliahan. Hal ini berarti seseorang yang memiliki *student engagement* menikmati segala proses pembelajaran dalam perkuliahannya. Oleh Willms (dalam Sinambela, 2018) konsep *student engagement* ini muncul dikarenakan adanya program bernama *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang bertujuan untuk menilai sikap dan nilai yang dimiliki seseorang apakah sejalan dengan kemampuan literasi yang dimilikinya. Hal ini dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran yang dihidupkannya. Menurut Fredricks, McColskey, Meli, Mordica, Montrosse, dan Mooney (2011) mendeskripsikan bahwa *student engagement* merupakan suatu perilaku mahasiswa yang dapat diobservasi melalui partisipasi dan waktu yang diberikan oleh mahasiswa tersebut terhadap tugas dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Reeve (2012) *student engagement* adalah suatu usaha untuk menghasilkan perubahan dalam lingkungan belajar, baik dalam hal motivasi, perilaku, emosional dan kognitif. Menurut Reeve (dalam Appleton dkk, 2006) *student engagement* merupakan cerminan keaktifan dan keterlibatan mahasiswa pada suatu tugas atau aktivitas di sekolah. Lebih lanjut, Appleton, Christenson, Kim, dan Reschly (2006) menjelaskan *student engagement* mengenai sejauh mana mahasiswa termotivasi dan berkomitmen untuk belajar, menunjukkan perilaku dan sikap positif, dan memiliki hubungan baik dengan guru, teman sebaya, serta adanya dukungan orang tua dalam pembelajaran. Menurut Connel dan Wellborn (dalam Mustika & Kusdiyati, 2014) *student engagement* menunjukkan keterlibatan atau partisipasi mahasiswa dalam belajar merupakan manifestasi dari motivasi

yang dilihat melalui perilaku, kognitif, ataupun emosi yang ditampilkan oleh mahasiswa, mengacu pada tindakan terarah, berenergi, dan dapat bertahan ketika dihadapkan pada kesulitan atau kualitas interaksi mahasiswa dengan tugas akademik. Menurut Harper dan Quaye (dalam Jannah, 2019) *student engagement* adalah bentuk partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan sekolah secara aktif, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menitikberatkan definisi *student engagement* yang dikemukakan oleh Fredricks, Blumenfeld dan Paris (2004) *student engagement* adalah proses pembelajaran, emosi, kognitif dan perilaku akan saling terhubung satu sama lain.

## **2. Aspek *Student Engagement***

Fredricks, Blumenfeld dan Paris (2004) mengemukakan aspek *student engagement* yaitu:

### **a. *Behavioral Engagement***

*Behavioral engagement* didefinisikan sebagai keterlibatan dalam tugas belajar dan tugas-tugas yang berhubungan dengan akademiknya seperti memberikan usaha, ketekunan, berkonsentrasi, memberi perhatian dan pertanyaan, serta memberikan kontribusi untuk diskusi di dalam kelas.

### **b. *Emotional Engagement***

*Emotional engagement* adalah reaksi afektif mahasiswa di dalam kelas, seperti ketertarikan, bosan, senang, sedih dan cemas. Aspek ini sebagai *belonging* (menuntut ilmu itu penting) dan *value* (menghargai keberhasilan dalam belajar). Keterlibatan emosi berfokus pada sejauh mana reaksi positif

maupun negatif individu terhadap pengajar, teman dan akademik. Keterlibatan ini mencakup rasa memiliki dan menjadi bagian dari sekolah, serta menghargai atau mengapresiasi keberhasilan terhadap hasil akademik.

*c. Cognitive Engagement*

*Cognitive engagement* yakni perhatian dan tujuannya berfokus pada tugas pembelajaran dan bersedia untuk mengerahkan upaya yang diperlukan untuk memahami ide-ide dan menguasai keterampilan yang sulit. *Cognitive engagement* terjadi ketika individu memiliki strategi dan ia dapat mengatur dirinya sendiri.

Apleton, dkk (2006) menyebutkan bahwa aspek dalam keterlibatan mahasiswa ada 2 yaitu:

a. *Psychological Engagement* (Keterlibatan Psikologis)

Mahasiswa memiliki perasaan bangga dan terikat terhadap sekolah, dan juga mahasiswa memiliki hubungan yang baik di sekolah dengan guru dan teman-teman, sehingga melalui hal tersebut mahasiswa memiliki perasaan positif terhadap sekolah, mahasiswa tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan dapat menghadapi masalah di sekolah dengan baik.

b. *Cognitive Engagement* (Keterlibatan Kognitif)

Pada keterlibatan mahasiswa secara kognitif, mahasiswa memiliki regulasi diri untuk mengatur diri sendiri dalam penyelesaian tugas, atau kegiatan-kegiatan yang dijalani, mahasiswa juga melakukan segala usaha untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, memiliki tujuan dalam pembelajaran dan keinginan untuk belajar. Mahasiswa juga merasa bahwa

belajar adalah hal yang penting dan bernilai, sehingga mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran di sekolah.

c. *Behavioral Engagement* (Keterlibatan Perilaku)

Keterlibatan perilaku dilihat dari kehadiran di sekolah, keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengskorsan, juga mahasiswa berpartisipasi dalam kelas secara sukarela.

d. *Academic Engagement* (Keterlibatan Akademik)

Keterlibatan akademi sendiri merupakan waktu yang digunakan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, nilai yang didapat menuju kelulusan, dan penyelesaian tugas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan tiga aspek dari Fredricks, dkk (2004) yaitu aspek keterlibatan kognitif, keterlibatan emosi dan keterlibatan perilaku. Aspek-aspek sesuai dengan hal yang ingin di ukur dan diharapkan alat ukur tersebut akurat.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Student Engagement*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *student engagement* adalah:

- a. Variabel kelas terbagi menjadi dua hal yakni variabel mahasiswa meliputi *gender*, status sosial-ekonomi, etnis dan ras dan variabel pengajar mengenai pemberian instruksi kepada mahasiswa dapat mempengaruhi *student engagement* (Park, 2013).
- b. *Learning opportunities* yakni seseorang terlibat secara fisik dalam setiap kegiatan pembelajaran sekalipun materi pelajaran disampaikan kepada sekelompok mahasiswa (Seaton, 2012).

- c. Semakin tinggi *student achievement* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula *student engagement* yang dimilikinya (Frontier, 2007). Seseorang yang meningkatkan *self-effycacy academic* mereka setiap semester lebih terlibat dan memiliki hasil akademik yang lebih baik (Papa, 2015).

### **C. Hubungan Antara *Student Engagement* dengan *Social Loafing***

Seseorang yang memiliki *student engagement* akan merasa termotivasi, merasa senang sebagian besar waktunya digunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud baik itu secara individu maupun kelompok. Pembelajaran secara berkelompok dapat memungkinkan individu terhubung secara emosional dengan individu lain, ia dapat mencapai sesuatu yang tidak bisa dikerjakan oleh dirinya sendiri, dan memunculkan rasa bahwa partisipasi mereka dibutuhkan dalam pembelajaran (Schreiner & Louis, 2006). Keaktifan mereka dalam berinteraksi dan memberikan kontribusi selama aktivitas pembelajaran dapat berpengaruh pada proses pembelajaran. Individu yang *engaged* secara kognitif, emosional dan perilaku dalam proses pembelajaran, maka ia akan merasa puas dengan hasil pembelajaran yang mereka jalani dan hal ini ditampakkan selama mereka menjalani perkuliahan (Schreiner & Louis, 2006). Seseorang yang memiliki *student engagement* yang tinggi, tampak akan tetap memberikan kontribusinya baik itu pembelajaran secara individu maupun secara kelompok, dikarenakan adanya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Kuh dkk., 2007). Namun dalam proses pembelajaran secara

berkelompok, terdapat individu yang cenderung kurang berkontribusi dengan tugas-tugas, yang berarti hal ini dapat memunculkan perilaku *social loafing*.

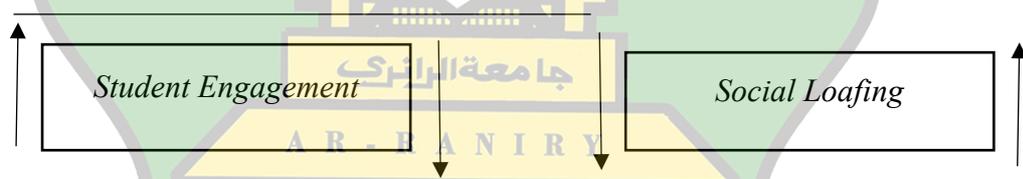
*Social Loafing* dapat terjadi pada semua kegiatan pembelajaran, misalnya pada mahasiswa. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat *intelektualitas* yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak (Siswoyo, 2007). Dalam proses pembelajarannya, mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam memberikan kontribusinya pada apapun bentuk pembelajarannya, baik itu secara individu maupun kelompok. Sementara *Social Loafing* erat kaitannya dengan mahasiswa dikarenakan kehidupan belajar mereka sehari-hari tidak pernah lepas dari pengerjaan tugas berkelompok tersebut. Dalam proses pembelajaran secara berkelompok, terdapat individu yang cenderung kurang berkontribusi dengan tugas-tugas, yang berarti hal ini dapat memunculkan perilaku *social loafing*.

Pada konteks mahasiswa, tujuan yang dimaksudkan seperti mendapatkan Indeks Prestasi (IP) tinggi, lulus tepat waktu dan sebagainya (Rustaman, 2001). Sekalipun adanya kehadiran orang lain dalam kegiatan pembelajaran, seseorang dengan *student engagement* yang tinggi akan tetap memberikan partisipasinya secara aktif. Sedangkan individu yang memiliki *student engagement* yang rendah merasa dengan adanya kehadiran orang lain akan cenderung membuat individu melakukan *Social Loafing*. Hal ini berdasarkan faktor *evaluation apprehension* yang mempengaruhi perilaku *Social Loafing*, yang memiliki arti yaitu dengan adanya kehadiran orang lain dapat membuat seseorang anonim, tidak termotivasi, dan kurang atau bahkan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran secara kelompok tersebut (Hogg dan Vaughan, 2011). Perilaku *Social Loafing* mengakibatkan

kontribusi individu dalam proses pembelajaran berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga tujuan yang hendak dicapai pun terganggu. *Social loafing* yang timbul pada mahasiswa membuat mahasiswa merasa tidak ingin melibatkan diri dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara *social loafing* dengan *student engagement*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2018) hasil penelitian membuktikan bahwa hubungan negatif antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa *student engagement* memiliki hubungan terbalik dengan *Social Loafing*. Individu yang memiliki *student engagement* yang tinggi maka akan memiliki perilaku *Social Loafing* yang rendah, serta sebaliknya individu dengan *student engagement* yang rendah akan memiliki perilaku *Social Loafing* yang tinggi.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Student Engagement dengan Social Loafing.**



#### D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, “terdapat hubungan negatif antara *student engagement* dengan *social loafing* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry”. Artinya, semakin tinggi *student engagement* maka semakin rendah *social loafing*, begitu juga sebaliknya. semakin rendah *student engagement* maka semakin tinggi *social loafing* pada mahasiswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (dalam Sugiyono, 2016).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas : *Student Engagement*
2. Variabel Terikat : *Social Loafing*

#### C. Operasionalisasi Variabel penelitian

1. *Student Engagement*

*Student engagement* adalah usaha peserta didik dalam proses belajar, memotivasi diri untuk terus berkembang, berperilaku positif terhadap

sesama, dan keterlibatan diri dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Aspek *student engagement* yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek yang dikemukakan oleh Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) yang menyebutkan bahwa aspek *student engagement* ada tiga, yaitu : *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*.

## 2. *Social Loafing*

*Social loafing* adalah perilaku negatif yang dialami peserta didik dalam keterlibatannya terhadap tugas yang dikerjakan bersama-sama, serta motivasi yang rendah dalam keikutsertaan membantu sesama menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam penelitian ini, aspek *social loafing* menggunakan aspek yang dikemukakan oleh George (1992) yang menyebutkan ada tiga aspek, yaitu : persepsi atas usaha, mengurangi usaha, membiarkan orang lain melakukan lebih, dan mengandalkan orang lain.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang menjadi wilayah generalisasi hasil penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Azwar, 2017). Sebuah populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek yang lainnya. Populasi subjek dalam

penelitian ini adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang sedang kuliah daring di masa pandemi covid-19. Berdasarkan data yang diperoleh dari ICT Center Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terdapat sejumlah 11.431 mahasiswa seluruh angkatan di UIN Ar-Raniry. (Sumber: ICT Center UIN Ar-Raniry, 2021)

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Per Angkatan**

No.	Angkatan	Jumlah Populasi
1.	2019	3.938
2.	2020	3.038
3.	2021	4.455
total		11.431

(Sumber : ICT Center UIN Ar-Raniry, 2021)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2016). Sebelum menggunakan teknik tersebut, peneliti menentukan terlebih dahulu banyaknya jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Langkah awal dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengacu kepada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael pada tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2016). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 11.431 mahasiswa, sehingga jika dilihat dari tabel Isaac dan Michael yang dibulatkan menjadi 15.000 populasi maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 376 mahasiswa.

Oleh karena metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menentukan sampel sebanyak 376 mahasiswa adalah dengan menggunakan rumus dibawah untuk menentukan besar sampel pada setiap fakultasi (Priyono, dalam Zuhra, 2021). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam melakukan jumlah sampel.

$$S = \frac{n}{s} \times N$$

Keterangan

N = Jumlah total sampel dalam penelitian

n = Jumlah populasi setiap fakultas

s = Jumlah keseluruhan populasi

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Angkatan	Jumlah Populasi per Angkatan	Perhitungan 5% per Angkatan	Sampel	Pembulatan
1.	2019	3938	$\frac{3938}{11431} \times 376 = 129,46$		129
2.	2020	3038	$\frac{3038}{11431} \times 376 = 99,92$		100
3.	2021	4455	$\frac{4455}{11431} \times 376 = 146,53$		147
Total					376

(Sumber : ICT Center UIN Ar-Raniry, 2021)

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

No.	Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	2019	3.938	129
2.	2020	3.038	100
3.	2021	4.455	147
Total		11.431	376

## E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

### 1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian di akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

pada hari selasa 19 September 2021. Kemudian peneliti memberikan surat permohonan izin tersebut kepada Kepala Biro Kemahasiswaan Mahasiswa UIN Ar-Raniry. Selanjutnya peneliti mendapatkan jumlah populasi mahasiswa UIN Ar-Raniry, kemudian peneliti membuat *google form* untuk *try out* dan kemudian penelitian.

## 2. Pelaksanaan Uji Coba

Penelitian ini dilakukan di bulan september, dengan mengambil data awal terlebih dahulu ke biro mahasiswa UIN Ar-Raniry. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengikuti ujian komprehensif yang dilaksanakan pada tanggal 25 oktober 2021, setelah merevisi bab 1-3 serta skala yang telah diuji oleh penguji ketika ujian komprehensif, peneliti kemudian menyusun skala *try out* di *google form* dan menyebarkan link *google form* pada tanggal 9 November 2021 kepada mahasiswa yang tidak kuliah di UIN Ar-Raniry, dan dalam waktu sehari terkumpul 60 responden yang mengisi skala *tryout* tersebut. Setelah responden *try out* terpenuhi seperti yang diharapkan oleh peneliti, kemudian hasil jawaban tersebut peneliti tabulasikan di *Microsoft excel*.

Peneliti kemudian menguji daya beda aitem dan reliabilitas aitem menggunakan SPSS 20.0. Setelah uji daya beda aitem dan relibilitas aitem selesai di lakukan, peneliti kemudian menyusun *blue print* terbaru dan menyusun kuesioner di *google form* yang kemudian akan diujikan pada mahasiswa UIN Ar-Raniry. Setelah kuesioner selesai disusun, pada tanggal 18 November, kemudian peneliti menyebarkan *link google form* kepada

mahasiswa UIN Ar-Raniry dari berbagai Fakultas via *whatsapp* atau meminta teman menyebarkan ke grup angkatan. Penelitian ini memakan waktu selama 6 hari, dan terkumpul 376 responden.

Hasil penelitian tersebut peneliti lakukan tabulasi data di *Microsoft excel*, setelah tabulasi data tersebut selesai peneliti lakukan, kemudian peneliti mulai menguji linieritas, normalitas, hingga hipotesis menggunakan SPSS 20.0.

### 3. Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji coba *try out* dimana skala psikologi hanya diberikan secara dua tahap. Tahap pertama (*try out*) dilakukan selama satu hari pada tanggal 9 November 2021 dimana menggunakan 60 sampel pada subjek yang berbeda dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa aktif seluruh universitas yang ada di Banda Aceh kecuali UIN Ar-Raniry.

Selanjutnya dilakukan pembagian skala psikologi tahap kedua dengan jumlah sampel 460 mahasiswa. Tahap ini dilakukan pada tanggal 18 – 26 November 2021, penelitian ini dilakukan selama delapan hari. Kedua tahap ini dilakukan secara *online* dengan membagikan *google form* yang berisi kuesioner melalui *Whatsapp*. Setelah data terkumpul peneliti melakukan *skoring* dan analisis data dengan bantuan program *SPSS* versi 20.0.

Penelitian ini ditujukan pada seluruh mahasiswa UIN Ar-Raniry angkatan 2019, 2020, dan 2021. Setelah 6 hari peneliti menyebarkan *link google form* pada seluruh mahasiswa UIN Ar-Raniry dan telah terisi 376 responden, peneliti kemudian memeriksa jumlah responden per angkatan

yang mengisi kuesioner tersebut, namun di angkatan 2021 masih terlalu sedikit yang mengisi sedangkan di angkatan yang lain responden melebihi dari yang peneliti targetkan. Kemudian setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing 1, di ambil kesimpulan penelitian ini harus di sebar *link google form* khusus bagi mahasiswa angkatan 2021 saja. Setelah 2 hari penyebaran *link google form* tersebut, responden di angkatan 2021 mencapai target yaitu 147 responden, namun karena ada penambahan responden pada angkatan tersebut, jumlah sampel yang awalnya berjumlah 376 mahasiswa menjadi 460 mahasiswa.

## **F. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan standar data yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

### **1. Alat Ukur Penelitian**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala likert. Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang akan digunakan, yaitu skala *student engagement* dan *social loafing*. Masing-masing skala memiliki 4 alternatif jawaban. Pernyataan yang ada dalam kedua skala terdiri dari aitem favorable dan aitem unfavorable. Aitem *favorable* berisi

konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2016).

**Tabel 3.4**

**Skor Aitem Yang Bersifat Favorable Dan Unfavourable Adalah :**

Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

a. Skala *student engagement*

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengungkap variabel *student engagement* dalam penelitian ini adalah skala *student engagement* yang dilihat berdasarkan aspek dari Fredricks, dkk (2011) yakni keterlibatan perilaku, keterlibatan emosi, dan keterlibatan kognitif.

Adapun kisi-kisi atau *blueprint* alat ukur dari *student engagement* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Aspek Dan Indikator Student Engagement**

Aspek	Indikator
<i>Behavioral engagement</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki keterlibatan dalam tugas belajar</li> <li>2. Memiliki keterlibatan dengan akademik</li> <li>3. Berkontribusi di dalam kelas</li> </ol>
<i>Emotional engagement</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reaksi emosi individu terhadap pengajar</li> <li>2. Reaksi emosi individu terhadap teman</li> <li>3. Reaksi emosi individu terhadap akademik</li> </ol>
<i>Cognitive engagement</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pada tugas pembelajaran</li> <li>2. Berupaya memahami keterampilan atau pelajaran yang sulit</li> <li>3. Memiliki strategi untuk diri sendiri</li> <li>4. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri</li> </ol>

Berdasarkan aspek dan indikator di atas, maka disusunlah *blueprint* skala *student engagement* yang terdapat pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Blueprint Skala Student Engagement**

Aspek - Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Behavioral engagement</i>	a. Memiliki keterlibatan dalam tugas belajar	22, 21	1, 3	12
	b. Memiliki keterlibatan dengan akademik	24, 23	2, 5	
	c. Berkontribusi dalam pembelajaran	27, 26	4, 7	
<i>Emotional engagement</i>	a. Reaksi emosi individu terhadap dosen	25, 28	6, 9	12
	f. Reaksi emosi individu terhadap teman	31, 30	8, 10	
	g. Reaksi emosi individu terhadap akademik	29, 33	12, 11	
<i>Cognitive engagement</i>	a. Fokus pada tugas pembelajaran	40, 32	14, 13	16
	b. Berupaya memahami keterampilan atau pelajaran yang sulit	35, 34	17, 15	
	c. Memiliki strategi untuk diri sendiri	37, 36	16, 18	
	d. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri	39, 38	20, 19	
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>

b. Skala *Social Loafing*

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengungkap variabel *Social Loafing* dalam penelitian ini adalah skala *Social Loafing* yang diukur berdasarkan

aspek yang dikemukakan oleh George (1992). Skala *social loafing* ini diadopsi dari skala Agung, Susanti, dan Yunis (2019), skala *social loafing* ini diadopsi karena peneliti melihat kesesuaian indikator dan aitem aitem yang diukur. Adapun aspek dan indikator dari *social loafing* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Aspek dan Indikator Social Loafing**

Aspek	Indikator
Persepsi atas usaha	1. Penilaian atau persepsi individu atas usaha sendiri 2. Penilaian individu atas usaha orang lain
Mengurangi usaha	1. Individu mengurangi usaha atau tidak memberikan kontribusi maksimal 2. Mengerjakan tugas yang relatif sedikit
Mebiarkan orang lain melakukan lebih	Mebiarkan orang lain mengambil peran lebih besar
Mengandalkan orang lain	Mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas

**Tabel 3.8**  
**Blueprint Social Loafing**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Persepsi atas usaha	a. Penilaian individu atas usaha orang lain	10	12, 14	7
	b. Penilaian individu atas usaha orang lain	1, 9	13, 15	
Mengurangi usaha	a. Individu mengurangi usaha atau tidak	11, 2	18, 16	8

	memberikan kontribusi maksimal			
	b. Mengerjakan tugas yang relatif sedikit	3, 8	17, 20	
Membiarkan orang lain melakukan lebih	Membiarkan orang lain mengambil peran lebih besar	4, 6	22, 19	4
Mengandalkan orang lain	Mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas	5, 7	21, 23	4
<b>Total</b>				<b>23</b>

## 2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2016). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Menurut Azwar (2016) validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Untuk mencapai validitas tersebut, skala yang telah disusun akan dinilai oleh beberapa *expert judgment* atau panel yang berkompeten dengan kualifikasi telah lulus strata (S2 atau S3) dan memiliki keahlian di bidang psikologi. Tujuannya adalah untuk melihat apakah skala yang telah disusun sudah sesuai dengan konstruk psikologis yang diukur.

Komputasi validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR (*Content Validity Ratio*) diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). *Subject Matter*

*Experts* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoretik skala yang bersangkutan (Azwar, 2016). Adapun rumus statistik CVR

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Hasil CVR dari *Student Engagement* dan *CVR Social Loafing* dapat dilihat pada tabel 3.9 dan 3.10 di bawah ini.

**Tabel 3.9**  
**Koefisien CVR Skala Student Engagement**

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	0,3	21.	1
2.	1	22.	0,3
3.	0,3	23.	1
4.	1	24.	1
5.	1	25.	1
6.	0,3	26.	1
7.	1	27.	1
8.	1	28.	1
9.	1	29.	0,3
10.	1	30.	0,3
11.	1	31.	1
12.	1	32.	0,3
13.	1	33.	0,3
14.	1	34.	1
15.	1	35.	1
16.	1	36.	1
17.	1	37.	1
18.	1	38.	1
19.	0,3	39.	1
20.	0,3	40.	1

**Tabel 3.10**  
**Koefisien CVR Skala Social Loafing**

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	0,3	13.	1
2.	0,3	14.	1
3.	0,3	15.	1
4.	0,3	16.	0,3
5.	0,3	17.	1
6.	1	18.	1
7.	1	19.	0,3
8.	1	20.	1
9.	0,3	21.	1
10.	1	22.	1
11.	1	23.	1
12.	1	24.	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala *student engagement* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid. Sedangkan pada skala *social loafing* hasil yang diperoleh dari penilaian SME mendapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

### 3. Uji daya beda

Sebelum peneliti melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur (Azwar, 2016). Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016).

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\frac{\sum i^2}{n})][\sum X^2 - (\frac{\sum X^2}{n})]}}$$

keterangan

i = Skor aitem

X = Skor skala

N = Banyaknya subjek

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan  $r_{iX} \geq 0,3$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap layak untuk digunakan, sedangkan aitem yang memiliki harga  $r_{iX}$  kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah sehingga uji daya bedanya tidak layak digunakan (Azwar, 2016).

Setelah memperoleh hasil, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji daya beda aitem dan IBM SPSS *version* 20.0. Hasil analisis daya beda aitem skala *student engagement* dan skala *social loafing* dapat dilihat di tabel 3.11 dan 3.12

**Tabel 3.11**  
**Koefisien Daya Beda Aitem Skala Student Engagement**

No.	Rix	No.	Rix
1.	0,480	21.	0,367
2.	0,737	22.	0,580
3.	0,479	23.	0,647
4.	0,531	24.	0,552
5.	0,381	25.	0,489
6.	0,663	26.	0,559
7.	0,568	27.	0,655
8.	0,613	28.	<b>0,067</b>
9.	0,618	29.	0,598
10.	0,461	30.	0,510
11.	0,521	31.	0,605
12.	0,498	32.	0,574
13.	0,491	33.	0,560
14.	0,651	34.	0,639
15.	0,677	35.	0,720

16.	0,524	36.	0,313
17.	0,652	37.	0,373
18.	0,477	38.	0,635
19.	0,697	39.	<b>0,280</b>
20.	0,625	40.	0,626

Berdasarkan tabel 3.11, dari 40 aitem yang telah dilakukan uji reliabilitas, diperoleh 38 aitem yang valid dan 2 aitem yang tidak valid (28, dan 39). Selanjutnya 38 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas kembali.

**Tabel 3.12**  
**Koefisien Daya Beda Aitem Skala Social Loafing**

No.	Rix	No.	Rix
1.	<b>0,144</b>	13.	<b>0,180</b>
2.	0,425	14.	0,399
3.	0,351	15.	<b>0,121</b>
4.	0,353	16.	<b>0,174</b>
5.	0,346	17.	<b>0,000</b>
6.	0,437	18.	0,421
7.	0,432	19.	0,415
8.	0,444	20.	0,400
9.	0,429	21.	<b>0,179</b>
10.	0,390	22.	0,433
11.	0,556	23.	<b>0,204</b>
12.	<b>0,199</b>		

Berdasarkan tabel 3.12, dari 23 aitem yang telah dilakukan uji reliabilitas, diperoleh 15 aitem yang valid dan 8 aitem yang tidak valid (1, 12, 13, 15, 16, 17, 21, 23). Selanjutnya 15 aitem terpilih tersebut dilakukan uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil reliabilitas dan uji daya beda aitem di atas, maka peneliti memaparkan hasil *blueprint* terakhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.13 dan 3.14 berikut :

**Tabel 3.13**  
**Blue Print Akhir Skala Student Engagement**

Aspek - Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Behavioral engagement</i>	a. Memiliki keterlibatan dalam tugas belajar	22, 21	1, 3	12
	b. Memiliki keterlibatan dengan akademik	24, 23	2, 5	
	c. Berkontribusi dalam pembelajaran	27, 26	4, 7	
<i>Emotional engagement</i>	a. Reaksi emosi individu terhadap dosen	25	6, 9	11
	b. Reaksi emosi individu terhadap teman	30, 29	8, 10	
	c. Reaksi emosi individu terhadap akademik	28, 32	12, 11	
<i>Cognitive engagement</i>	a. Fokus pada tugas pembelajaran	38, 31	14, 13	15
	b. Berupaya memahami keterampilan atau pelajaran yang sulit	34, 33	17, 15	
	c. Memiliki strategi untuk diri sendiri	36, 35	16, 18	
	d. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri	37	20, 19	
<b>Jumlah</b>				<b>38</b>

**Tabel 3.14**  
**Blue Print Akhir Skala Social Loafing**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	unfavorable	
Persepsi atas usaha	a. Penilaian individu atas usaha orang lain	9	11	3
	b. Penilaian individu atas usaha orang lain	8	-	
Mengurangi usaha	a. Individu mengurangi usaha atau tidak memberikan kontribusi maksimal	10, 1	12	6
	b. Mengerjakan tugas yang relatif sedikit	2, 7	14	
Membiarkan orang lain melakukan lebih	Membiarkan orang lain mengambil peran lebih besar	3, 5	13, 15	4
Mengandalkan orang lain	Mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas	4, 6	-	2
<b>Total</b>				<b>15</b>

#### 4. Uji reliabilitas

Setelah melakukan uji daya beda, peneliti melakukan uji reliabilitas. Azwar (2016) mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan sejauhmana hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala *student engagement* menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan :

$S_{y1}^2$  dan  $s_{y2}^2$  = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

$S_x^2$  = Varian skor X

Hasil uji reliabilitas pada skala *student engagement* diperoleh nilai  $\alpha = 0,945$  selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah  $\alpha = 0,947$ . Hasil uji reliabilitas pada skala *social loafing* diperoleh nilai  $\alpha = 0,778$  selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah  $\alpha = 0,876$ .

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik pengolahan data

Siregar (2014) pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Adapun teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Editing

Editing adalah proses pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat dan tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan editing adalah untuk mengoreksi kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan lapangan. Akan tetapi, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data

dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan penyisipan data.

Berikut hal-hal yang diperhatikan dalam proses editing:

### 1) Pengambilan sampel

Perlu adanya pengecekan saat pengambilan sampel sudah memenuhi kaidah-kaidah pengambilan sampel atau belum. Pengecekan kategori sampel, jenis sampel yang digunakan, dan penentuan jumlah sampel. Seperti sampel peneliti ambil adalah Mahasiswa UIN Ar-Raniry.

### 2) Kejelasan Data

Pada tahap ini adalah mengoreksi apakah data yang telah masuk dapat dibaca dengan jelas, jika terdapat tulisan tangan atau singkatan yang kurang jelas perlu dilakukan verifikasi kepada pengumpulan data.

### 3) Kelengkapan Isian

Kegiatan pada tahap ini melakukan pengecekan apakah isian responden ada yang kosong atau tidak, jika kosong maka ada dua kemungkinan yaitu memang tidak ada jawaban dan kemungkinan responden menolak untuk menjawab skala dari peneliti.

### b. Coding

Coding adalah pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis dalam tabulasi, seperti status, kode instrumen penelitian. *Coding* dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengolahan data sehingga

menjadi lebih efisien. *Coding* yang dilakukan pada penelitian ini adalah kode pada pilihan kuesioner yaitu, kode SS untuk jawaban sangat setuju, kode S untuk setuju, kode TS untuk jawaban tidak setuju, dan kode STS untuk jawaban sangat tidak setuju. Kemudian kode X1 diberikan untuk item satu pada variabel X, dan Y1 diberikan untuk item satu pada variabel Y, sampai X40 dan Y23. Kode X untuk variabel *student engagement* dan variabel Y untuk variabel *social loafing*. Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki diberi kode 1, sedangkan jenis kelamin perempuan diberi kode 2. Selain jenis kelamin, angkatan juga diberikan kode seperti kode 1 untuk angkatan 2019, kode 2 untuk angkatan 2020, dan kode 3 untuk angkatan 2021.

#### c. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses penempatan data (input) kedalam tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Peneliti memindahkan semua jawaban dari angket dalam bentuk *excel*, kemudian seluruh data *favorable* yang masuk diberikan angka 4 untuk pernyataan sangat setuju, angka 3 untuk setuju, angka 2 untuk tidak setuju, dan angka 1 untuk sangat tidak setuju. Sedangkan untuk aitem *unfavorable* diberi angka 1 untuk sangat setuju, angka 2 untuk setuju, angka 3 untuk tidak setuju, dan angka 4 untuk sangat tidak setuju. Lalu seluruh angka yang telah di tabulasi, akan dijumlahkan untuk keperluan SPSS.

## 2. Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil

penelitian. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Uji Normalitas

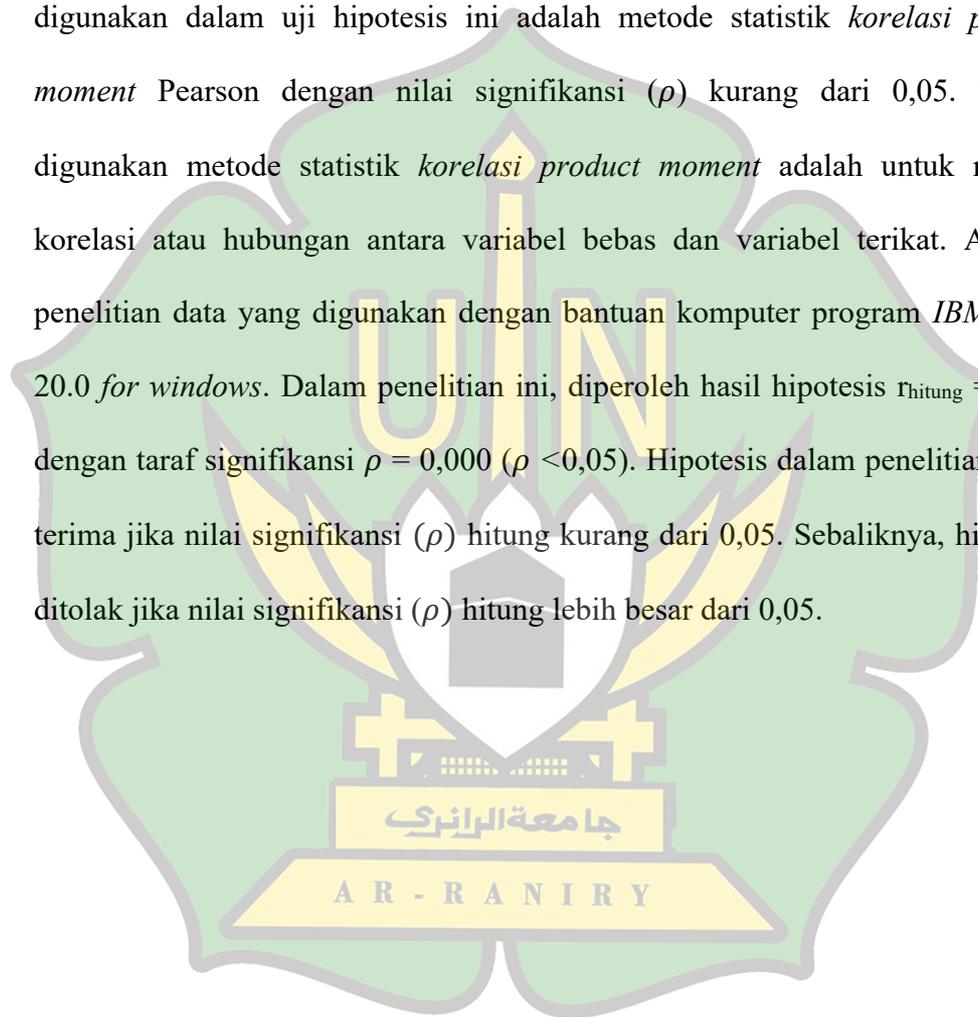
Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak (Periantalo, 2016). Menurut Sugiyono (2016) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara *parametric* tidak dapat digunakan. Untuk menguji normalitas analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Skewness dan Kurtosis. Data dinyatakan normal apabila nilai Skewness dan Kurtosis berada pada rentang di atas nilai -2 sampai rentang nilai 2 ( $-2 < \text{Skewness} \ \& \ \text{Kurtosis} > 2$ ) (Hartono, 2008).

2) Uji Linearitas

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan uji linieritas terhadap data yang di kumpulkan. Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus bila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05 (Priyatno, 2011). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan test for linearity yang terdapat pada SPSS. Dalam penelitian ini, *F Linierity* yang diperoleh sebesar 468,180 dengan taraf signifikansi  $\rho = 0,000$  ( $\rho < 0,05$ ).

b. Uji hipotesis

Langkah selanjutnya ialah peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Metode statistik yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah metode statistik *korelasi product moment* Pearson dengan nilai signifikansi ( $\rho$ ) kurang dari 0,05. Tujuan digunakan metode statistik *korelasi product moment* adalah untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis penelitian data yang digunakan dengan bantuan komputer program *IBM SPSS 20.0 for windows*. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil hipotesis  $r_{hitung} = -710$ , dengan taraf signifikansi  $\rho = 0,000$  ( $\rho < 0,05$ ). Hipotesis dalam penelitian ini di terima jika nilai signifikansi ( $\rho$ ) hitung kurang dari 0,05. Sebaliknya, hipotesis ditolak jika nilai signifikansi ( $\rho$ ) hitung lebih besar dari 0,05.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry Angkatan 2019, 2020, dan 2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini 376 responden. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini

**Tabel 4.1**  
***Data Demografi Sampel Penelitian Jenis Kelamin***

<b>Deskripsi Sampel</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase %</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-Laki	166	44,1%
	Perempuan	210	55,9%
<b>Total</b>		376	100%

Berdasarkan data demografi sampel penelitian jenis kelamin di atas, dapat dilihat jumlah sampel untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 166 mahasiswa (44,1%) dan perempuan berjumlah 210 mahasiswa (55,9%). Selain jenis kelamin, data demografi usia dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
***Data Demografi Sampel Penelitian Usia***

<b>Deskripsi Sampel</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase %</b>
<b>Usia</b>	19 tahun	136	36,2%
	20 tahun	106	28,2%
	18 tahun	68	18,1%
	21 tahun	57	15,2%
	22 tahun	7	1,9%
	24 tahun	1	0,2%
	29 tahun	1	0,2%
<b>Total</b>		376	100%

Berdasarkan data demografi usia, dapat dilihat responden dengan sampel usia, terdapat 7 kategori yaitu 18 tahun berjumlah 68 mahasiswa (18,1%), 19 tahun berjumlah 136 mahasiswa (36,2%), 20 tahun berjumlah 106 mahasiswa (28,2%), 21 tahun berjumlah 57 mahasiswa (15,2%), 22 tahun berjumlah 7 mahasiswa (1,9%), 24 tahun berjumlah 1 mahasiswa (0,2%), dan 29 tahun berjumlah 1 mahasiswa (0,2%). Data demografi angkatan dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Data Demografi Sampel Penelitian Angkatan**

Deskripsi Sampel	Kategorisasi	Jumlah	Persentase %
Angkatan	2019	129	34,3%
	2020	100	26,6%
	2021	147	39,1%
	<b>Total</b>	<b>376</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data demografi angkatan di atas, dapat dilihat terdapat 3 angkatan dalam data demografi tersebut, antara lain Angkatan 2019 berjumlah 129 mahasiswa (34,3%), Angkatan 2020 berjumlah 100 mahasiswa (26,6%), dan Angkatan 2021 berjumlah 147 mahasiswa (39,1%). Data demografi fakultas dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Data Demografi Sampel Penelitian Fakultas**

Deskripsi Sampel	Kategorisasi	Jumlah	Persentase %
Fakultas	Syariah dan Hukum	44	11,7%
	Tarbiyah dan Keguruan	38	10,1%
	Ushuluddin dan Filsafat	25	6,6%
	Dakwah dan Komunikasi	28	7,4%
	Adab dan Humaniora	42	11,2%
	Ekonomi dan Bisnis Islam	62	16,5%
	Sains dan Teknologi	40	10,6%
	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	44	11,7%
	Psikologi	53	14,2%
<b>Jumlah</b>		<b>376</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data demografi fakultas, dapat dilihat responden dengan sampel fakultas, terdapat 9 kategori fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah dan Hukum berjumlah 44 mahasiswa (11,7%), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 38 mahasiswa (10,1%), Fakultas Ushuluddin dan Filsafat berjumlah 25 mahasiswa (6,6%), Fakultas Dakwah dan Komunikasi berjumlah 28 mahasiswa (7,4%), Fakultas Adab dan Humaniora berjumlah 42 mahasiswa (11,2%), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berjumlah 62 mahasiswa (16,5%), Fakultas Sains dan Teknologi berjumlah 40 mahasiswa (10,6%), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan berjumlah 44 mahasiswa (11,7%), dan Fakultas Psikologi berjumlah 53 mahasiswa (14,2%).

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kategorisasi Data Penelitian**

Pembagian kategori sampel yang digunakan peneliti merupakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh subjek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berapa banyak kekurangan dan kelebihanannya (Noor, 2011).

Menurut Azwar (2016) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Lebih lanjut Azwar (2016) menjelaskan bahwa cara pengkategorian diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi ( $\sigma$ ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. *Skala Student Engagement*

Penulis menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala *student engagement* berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data hasil penelitian pada tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Data Penelitian Skala Student Engagement**

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Student engagement</i>	152	38	95	19	152	38	92,3	33,4

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$ .
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$ .

Berdasarkan hasil uji statistik data penelitian pada tabel 4.5 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 38, maksimal 152, nilai rerata 95, dan standar deviasi 19. Sedangkan

data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 38, maksimal 152, nilai rerata 92,3, dan standar deviasi 33,4. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala *student engagement*.

$$\text{Rendah} = X < (\bar{X} - 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Sedang} = (\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{X} + 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah subjek

X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang terdiri dari tiga kategori, diperoleh hasil kategori rendah sebanyak 90 orang, sedang 279 orang, dan tinggi sebanyak 91 orang, sehingga diperoleh persentase hasil perhitungan sampel sebagaimana pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**

***Kategorisasi Skala Student Engagement pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry***

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase %
Rendah	$X < (58,9)$	70	18,6 %
Sedang	$(58,9) \leq X < (125,7)$	224	59,6 %
Tinggi	$(125,7) \leq X$	82	21,8 %
<b>Jumlah</b>		<b>376</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi *student engagement* pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UIN Ar-Raniry memiliki *student engagement* dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 224 mahasiswa (59,6 %),

sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi 82 mahasiswa (21,8 %), dan pada kategori rendah sebanyak 70 mahasiswa (18,6 %).

b. Skala *Social Loafing*

Penulis menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala *social loafing* berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Data Penelitian Skala *Social Loafing***

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Social loafing</i>	60	15	37,5	7,5	60	15	43,9	13,9

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$ .
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$ .

Berdasarkan uji statistik data penelitian pada tabel 4.7 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 15, maksimal 60, nilai rerata 37,5, dan standar deviasi 7,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 15, maksimal 60, nilai rerata 43,9, dan standar deviasi 13,9. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala *social loafing*.

- Rendah =  $X < (\bar{X} - 1,0 \text{ SD})$   
 Sedang =  $(\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{X} + 1,0 \text{ SD})$   
 Tinggi =  $(\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$   
 Keterangan:  
 $\bar{X}$  = Mean empirik pada skala  
 SD = Standar deviasi  
 n = Jumlah subjek  
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang terdiri dari tiga kategori, diperoleh hasil kategori rendah sebanyak 102 orang, sedang 225 orang, dan tinggi sebanyak 133 orang, sehingga diperoleh persentase hasil perhitungan sampel sebagaimana pada tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Kategorisasi Skala Social Loafing pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry**

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase %
Rendah	$X < (30)$	97	25,8%
Sedang	$(30) \leq X < (57,8)$	235	62,5%
Tinggi	$(57,8) \leq X$	44	11,7%
<b>Jumlah</b>		<b>376</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi *social loafing* pada tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UIN Ar-Raniry memiliki perilaku *social loafing* dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 235 mahasiswa (62,5%), sedangkan sisanya masing-masing berada pada kategori rendah sebanyak 97 mahasiswa (25,8%) dan kategori tinggi sebanyak 44 mahasiswa (11,7%).

## 2. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah uji prasyarat. Uji prasyarat diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak (Noor, 2011).

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas dari kedua variabel penelitian (*student engagement* dan *social loafing*) dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian**

No.	Variabel Penelitian	Skewness	Kurtosis
1.	<i>Student Engagement</i>	-0,213	-1,193
2.	<i>Social Loafing</i>	-0,404	-1,381

Berdasarkan data tabel 4.9 memperlihatkan bahwa variabel *student engagement* berdistribusi normal Skewness = -0,213 dan Kurtosis = -1,193 (rentang -2 hingga +2). Sedangkan sebaran data pada variabel *social loafing* juga diperoleh sebaran data yang berdistribusi normal Skewness = -0,404 dan Kurtosis = -1,381 (rentang -2 hingga +2).

b. Uji Linieritas Hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel 4.10

**Tabel 4.10**  
**Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian**

Variabel Penelitian	<i>F Linierity</i>	$\rho$
<i>Student Engagement</i> dengan <i>Social Loafing</i>	468,180	0,000

Berdasarkan data tabel 4.10 diatas diperoleh *F Linierity* kedua variabel yaitu  $F = 468,180$  dengan  $\rho = 0,000$  ( $\rho < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi person, karena kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.11

**Tabel 4.11**  
**Uji Hipotesis Data Penelitian**

Variabel Penelitian	Pearson Correlation	$\rho$
Hubungan <i>Student Engagement</i> dengan <i>Social Loafing</i> pada Mahasiswa	-0,710	0,000

Hasil pada tabel 4.11 di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r_{hitung} = -0,710$  yang merupakan korelasi negatif, yaitu terdapat hubungan negatif antara *student engagement* dengan *social loafing*. Hubungan tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi *student engagement* maka semakin rendah *social loafing* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry, dan sebaliknya semakin rendah *student engagement* maka semakin tinggi *social loafing* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikan yaitu  $\rho = 0,000$  ( $\rho < 0,05$ ) (hubungan diterima). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry. Hasil analisis pada penelitian ini juga menunjukkan sumbangan relatif dari kedua variabel yang dapat dilihat dari analisis

*Measures of Association*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *R square* ( $R^2$ ) = 0,504 yang artinya terdapat 50,4% pengaruh *student engagement* dengan *social loafing*, sementara 49,6% di pengaruhi oleh faktor lain.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *student engagement* dengan *social loafing* (hipotesis diterima). Berdasarkan hasil analisis data di atas, di peroleh nilai koefisien korelasi  $r_{hitung} = -0,710$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $\rho < 0,05$ ). Hubungan negatif dan sangat signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *student engagement* maka semakin rendah *social loafing*, sebaliknya semakin rendah *student engagement* maka semakin tinggi *social loafing* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2018) bahwa terdapat hubungan negatif antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa.

Seseorang yang memiliki *student engagement* akan menikmati waktu perkuliahan serta memberikan waktu dan tujuan pada perihal yang ingin di capai dalam pembelajaran, sedangkan seseorang yang memiliki *social loafing* justru tidak menikmati waktu pembelajaran dalam perkuliahan dan sering menyia-nyaiakan waktu belajar pada hal-hal yang kurang bermanfaat. Berdasarkan

pemapan Hasan (dalam Davoidi, Oraj, & Kaur, 2012) anggota kelompok yang melakukan *social loafing* di akibatkan oleh kurangnya motivasi, sehingga anggota kelompok cenderung mengurangi keterlibatan dan kontribusinya dalam kelompok. Hal senada juga di paparkan oleh Asih (2019) yang mengatakan bahwa faktor keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) termasuk dalam faktor kurangnya motivasi karena mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah akan menurunkan keterlibatannya pada setiap kegiatan dalam kelompok. Menurut Geen (dalam Sinambela, 2018) salah satu aspek yang mempengaruhi munculnya perilaku *social loafing* ialah aspek *dilution effect*, yaitu individu dalam kelompok merasa kurang termotivasi sehingga merasa kontribusi yang diberikan dalam kelompok tidak berarti atau menyadari bahwa tidak adanya penghargaan yang diberikan kepada tiap individu dalam kelompok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa di UIN Ar-Raniry memiliki perilaku *student engagement* dalam tingkatan sedang, yaitu 224 mahasiswa (59,6%), artinya sebanyak 224 mahasiswa memiliki perilaku *student engagement* yang terkadang tinggi dan terkadang rendah, sesuai kondisi dan situasi. Sedangkan sisanya berada pada tingkatan tinggi 82 mahasiswa (21,8%), yaitu sebanyak 82 mahasiswa memiliki perilaku *student engagement* yang tinggi dan aktif dalam melibatkan diri dalam berbagai kegiatan kelompok. Terakhir berada pada tingkatan rendah sebanyak 70 mahasiswa (18,6%), yaitu sebanyak 70 mahasiswa memiliki perilaku *student engagement* yang rendah sehingga mereka malas dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.

Selain analisis deskriptif secara empirik pada skala *student engagement*, terdapat juga analisis deskriptif secara empirik pada skala *social loafing*. Hasil analisis data mengenai *social loafing* dalam tingkatan sedang yaitu 235 mahasiswa (62,5%), artinya terdapat 235 mahasiswa memiliki perilaku *social loafing* pada tingkatan sedang, yaitu mereka terkadang rajin dalam melakukan sesuatu hal dalam kelompok namun terkadang juga memiliki rasa kemalasan dalam kegiatan sosial. Selain itu, terdapat di tingkatan tinggi 97 mahasiswa (25,8%) yang artinya sebanyak 97 mahasiswa memiliki perilaku yang tinggi dalam kemalasan sosial sehingga 97 orang tersebut sering menumpang nama dan tidak melibatkan diri secara aktif pada tugas-tugas kelompok. Terakhir pada tingkatan rendah 44 mahasiswa (11,7%), artinya sebanyak 44 mahasiswa memiliki kemalasan sosial yang rendah sehingga mereka lebih rajin dalam melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan sosial. Intinya dalam penelitian ini, perilaku *social loafing* berada di tingkatan sedang, sedangkan selanjutnya berada di tingkatan tinggi. Artinya masih banyak mahasiswa UIN Ar-Raniry yang melakukan perilaku *social loafing*, namun hal tersebut juga sebanding dengan perilaku *student engagement* yang tingkatan tingginya lebih banyak daripada di tingkatan rendah.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pendekatan penelitian secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian di deskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh, sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi di dalam prosesnya. Keterbatasan selanjutnya ialah penelitian terdahulu

tentang jenis kelamin tidak di dapatkan, sehingga penelitian ini terhadap jenis kelamin menjadi terbatas. Keterbatasan lainnya dalam penelitian ini adalah peneliti melihat data berdasarkan angkatan, bukan berdasarkan fakultas. Dikarenakan data yang di peroleh di masa pandemi covid-19 berdasarkan fakultas akan menyulitkan peneliti untuk memperoleh datanya, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil berdasarkan angkatan saja.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *student engagement* dengan *social loafing* pada mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh (hipotesis diterima), dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{hitung} = -0,710$ ,  $\rho = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *student engagement* maka semakin rendah *social loafing*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *student engagement* maka semakin tinggi *social loafing* mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi UIN Ar-Raniry

Mengembangkan rasa *student engagement* dalam berbagai kegiatan sosial ataupun kelompok, serta keadilan dalam memberikan nilai sehingga hal tersebut dapat menekan perilaku *social loafing* sehingga hal ini dapat meminimalisasi ketidakikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan kelompok dan tidak memberatkan mahasiswa lainnya yang menginginkan ilmu serta nilai.

## 2. Bagi Mahasiswa

Perilaku *social loafing* merupakan perilaku yang dapat merugikan orang lain. Sehingga kesadaran setiap mahasiswa akan keterlibatan dirinya dalam setiap kegiatan kelompok, harus di tumbuh kembangkan agar tak merugikan satu sama lain. Kesadaran terhadap diri sendiri dan kepedulian pada anggota kelompok sangat di perlukan supaya kegiatan tersebut dapat di selesaikan secara bersama-sama dan tanpa merugikan pihak lainnya.

## 3. Bagi Dosen

Perilaku *social loafing* adalah perilaku yang sulit di deteksi, namun semua orang dapat mengamatinya dengan jelas. Untuk dosen agar dapat memberikan tentang pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya setiap mata kuliah yang di pelajari, memotivasi mahasiswa dalam mengerjakan dan adil dalam pemberian nilai, sehingga penanganan langsung dari dosen dapat menekan perilaku *social loafing* pada mahasiswa.

## 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menngkaji lebih dalam kedua variabel tersebut dengan variabel-variabel lainnya, sehingga ilmu tentang *student engagement* dan *social loafing* tidak terbatas pada ini saja. Kemudian melakukan penelitian untuk mendapatkan data statistika tentang *social loafing* sehingga hal tersebut memudahkan peneliti lainnya dalam memaparkan masalah tentang *social loafing*.

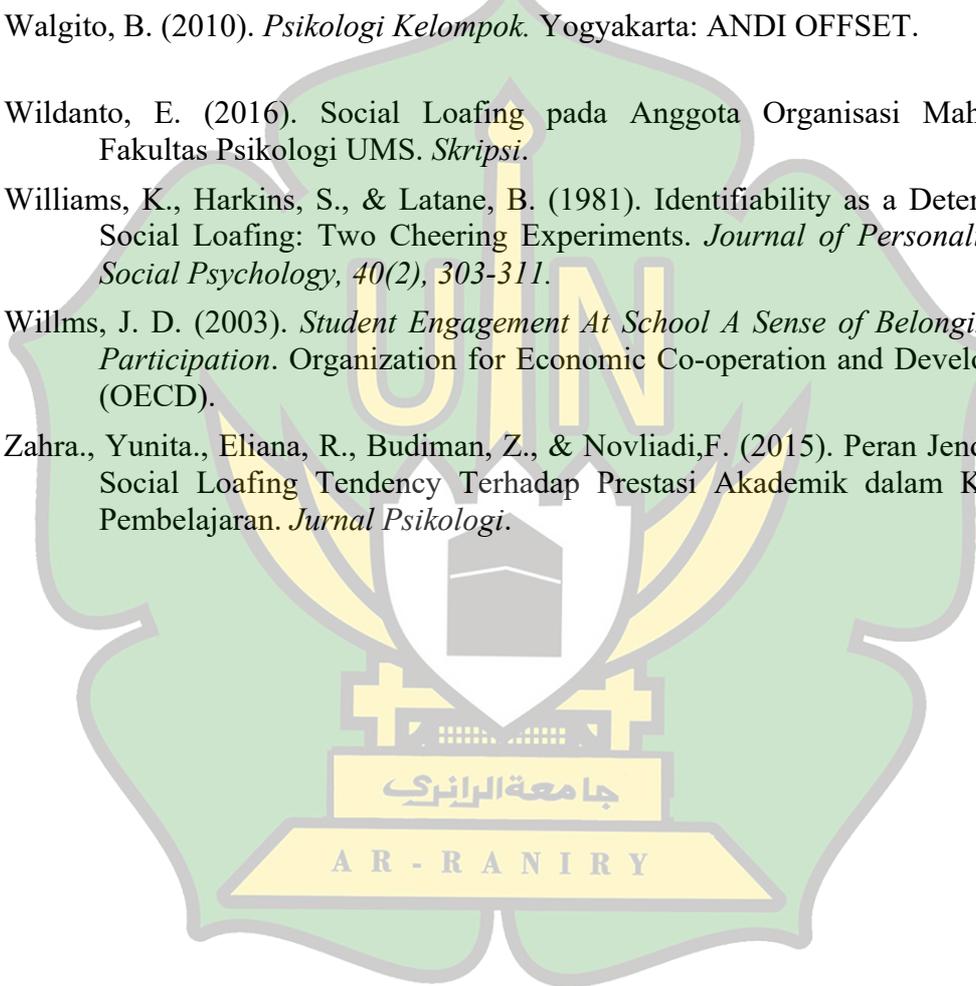
## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I., M., Susanti, R., & Yunis, R., F. (2019). Properti Psikometrik dan Struktur Skala Kemalasan Sosial (Social Loafing) pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 141-147.
- Appleton, J., J., Christenson, S., L., Kim, D., & Reschly, A., L. (2006). Measuring Cognitive and Psychological Engagement: Validation of the Student Engagement. *Journal of School Psychology*, 44, 427-445.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Tes Prestasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial: Jilid 2*. Alih Bahasa: Dharmayana, I. W., Masrun,
- Baum, A., Grunberg, N. E., & Singer, J. E. (1982). The Use of Psychological and Neuroendocrinological Measurements in the Study of Stress. *Journal of Health Psychology*, 23(2), 217-236.
- Chidambaram, L., & Tung L. L. (2005). Is out of sight, out of mind? an empirical study of social loafing in technology-supported group. *Information system research*, 16, 149-168.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of Concept, State of the Evidence. *Journal of Educational Research*, 59-109.
- Galugu, S., & Ciba, B. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa di Sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 53-64
- George, J. M. (1992). *Extrinsic and Intrinsic Origins of Perceived Social loafing in Organizations*. The Academi of Management Journal, March, 35 (1), 11- 202.
- Gracia, L., Rogat, T. K., & Koskey, K. L. (2011). Affect and Engagement During Small Group Instruction. *Journal Contemporary educational Psychology*, 32(2), 13-24.
- Harkins, S. G. (1987). Social Loafing and Social Fasilitation. *Journal of Experimental Social Psychology*, 18(1), 1-18.

- Herrmann, K. J. (2013). The Impact of Cooperative Learning on Student Engagement: Results from an Intervention. *Journal Active Learning in Higher Education*, 21(4), 175-187.
- Hogg, M., A. & Vaughan, G., M. (2011). *Social Psychology*. London : Pearson Education.
- Humanika. Ngafifah, U. (2017). Hubungan motivasi Berprestasi dengan Social Loafing pada Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM KM) Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*.
- Karau, S. J., & Williams, K. D. (1993). Social Loafing: A Meta-Analytical Review and Theoretical Integration. *Journal of Personality and Social Psychology*, 19(1), 681-706.
- Karau, S. J., & Williams, K. D. (1995). Social loafing: Research findings, implications, and future directions. *Current Directions in Psychological Science*, 4, 134-140.
- Krisnasari, E. S., & Purnomo, J. T. (2017). Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 13-21.
- Kuh, G. D., Cruce, T. M., Shoup, R., & Kinzie, J. (2011). Unmasking the Effect of Student Engagement on First-Year College Grades and Persistence. *The Journal of Higher Education*, 79(5), 539-563.
- Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan Mahasiswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76-94.
- Latane, B., Williams, K., dan Harkins, S. (1979). Many Hands Make Light The Work: The Causes and Consequences of Social Loafing. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37 (6), 822-832.
- Metiasie, C. (2016). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Pemalasan Sosial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana. *Skripsi*.
- Mustika, R. A., & Kusdiyati, S. (2014). Studi Deskriptif Student Engagement pada Mahasiswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung. *Jurnal Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)* (pp. 244-251). Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial* Buku 1 Terjemahan. Jakarta: Salemba
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.
- O'Connor, K. J. (2003). Class Participation : Promoting in-class student engagement. *Journal Education*, 33(3), 340-344.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Priyatno, D. (2011). *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*. Jakarta : Buku Seru.
- Purwanto, Edi. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reeve, J. (2012). A Self-determination Theory Perspective on Student Engagement. In J. Reeve, Handbook of research on student engagement (pp. 149-172). Seoul: Departement of Education, Korea University
- Reeve, J., & Tseng, C.-M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Journal Contemporary Educational Psychology*, 23(1), 257- 267.
- Riyanto, T. & Th., M. (2008). *Kelompok Kerja yang Efektif*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sa'adah, U., & Aryati, J. (2018). Hubungan antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69-75.
- Santoso, S. (2017). *Statistic Multivariat dengan SPSS*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Santrock, J., W. (2009). *Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J., W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika
- Schreiner, L., A. dan Louis, M., C. (2006). *The Engaged Learning Index: Implications for Faculty Development*.
- Setyawan, M., S., Erlyani, N., & Dewi, R., S. (2016). Peranan Social Loafing Terhadap Perilaku Prosocial Buruh Perusahaan Air Mineral X The Role Of Social Loafing Towards Prosocial Behavior In Employees Of Mineral Water Company X. *Jurnal Ecopsy*, 3(3), 127-132.
- Sianturi, F. C. (2018). Perbedaan Kecenderungan Social Loafing pada Mahasiswa berdasarkan Feedback dari Dosen dan Teman. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2(1), 21-28.
- Sinambela, I., H. (2018). Hubungan Student Engagement dengan Social Loafing pada Mahasiswa. *Skripsi*.
- Siregar. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penulisan Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siswoyo, D., dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sutjipto. (2014). Dampak Pengimplementasian Kurikulum 2013 terhadap Performa Mahasiswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(4), 187- 199.
- Towler, V. (2010). Student Engagement Literature Review. *Department of Educational Research*. University of Lancaster.
- Utomo, D. (2010). *Hubungan Antara Social Loafing dengan Prokrastinasi Akademik. Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Walgito, B. (2010). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Wildanto, E. (2016). Social Loafing pada Anggota Organisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UMS. *Skripsi*.
- Williams, K., Harkins, S., & Latane, B. (1981). Identifiability as a Deterrent to Social Loafing: Two Cheering Experiments. *Journal of Personality and Social Psychology*, 40(2), 303-311.
- Willms, J. D. (2003). *Student Engagement At School A Sense of Belonging and Participation*. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD).
- Zahra., Yunita., Eliana, R., Budiman, Z., & Novliadi,F. (2015). Peran Jender dan Social Loafing Tendency Terhadap Prestasi Akademik dalam Konteks Pembelajaran. *Jurnal Psikologi*.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY  
Nomor : B-1928/Un.08/FPsi/Kp.00.4/12/2021

**TENTANG**  
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Peraturan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 28 Januari 2021.  
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 14 Desember 2021.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Fajran Zain, S.Ag., MA Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Rizki Putri  
NIM/Prodi : 170901147 / Psikologi  
Judul : Hubungan *Student Engagement* dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.  
Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 6 Mei 2021 M  
24 Ramadhan 1442 H

Dekan Fakultas Psikologi,

  
Salami

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Rar
  2. Kabag. Keuangan
  3. Pembimbing Skrip...
  4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

nomor : B-1304/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/9/2021  
tempat : -  
jenis : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

kepada Yth,  
Kepala Biro AAKK Uin Ar Raniry

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Dengan ini Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIZKI PUTRI / 170901147**  
Semester/Jurusan : IX / Psikologi  
Alamat sekarang : Ulee Kareng. Gp Lung Ie

Adanya yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN STUDENT ENGAGEMENT DENGAN SOCIAL LOAFING PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 September 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



berlaku sampai : 20 Oktober  
2021

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.

AR - RANIRY